

**PENGARUH KEMANDIRIAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN
DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

TESIS

**DARMAWATI PATTAH
NIM 4621106007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**PENGARUH KEMANDIRIAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN
DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

TESIS

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

**DARMAWATI PATTAH
NIM 4621106007**

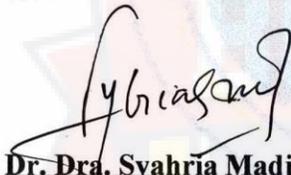
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN di kecamatan Soreang Kota Parepare.
Nama : Darmawati Pattah
Nim : 4621106007
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

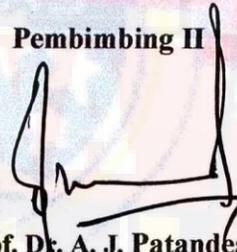
**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



Dr. Dra. Syahria Madiid, M.Hum.
NDIN. 0921105801

Pembimbing II



Prof. Dr. A. J. Patandean, M.Si
NIDN. 8902430021

Mengetahui

**Direktur
Program Pascasarjana**



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P
NIP. 1963 0805 1994031001

**Ketua
Program Studi Pendidikan
Dasar**



Dr. Sundari Hamid, M.Si
NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari /tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023

Tesis atas nama : Darmawati Pattah

Nim : 4621106007

Telah Diterima oleh Panitia Ujian tesis program pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pada program studi Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

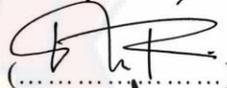
Ketua : Dr. Dra. Syahria Madjid, M.Hum.



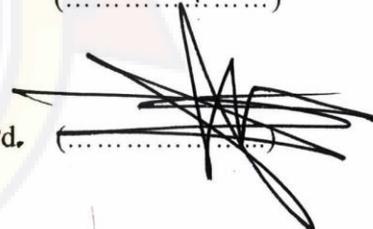
Sekretaris : Prof. Dr. Agustinus J Patandean, M.Si



Anggota Penguji : 1. Dr. Sundari Hamid, M.Si



2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.



Makassar, 05 Oktober 2023

Direktur,



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin. M.P

NIP. 1963 0805 1994031001

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawati Pattah

NIM : 4621106007

Prodi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul, “Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Di Kecamatan Soreang Kota Parepare” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 11 September 2023

Yang menyatakan



DARMAWATI PATTAH

ABSTRAK

DARMAWATI PATTAH. 2023. Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Dibimbing oleh Syahria Madjid dan Agustinus Jarak Patandean.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare. (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. (3) mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *expost facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 60 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar, (2) motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Besar sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% disumbang oleh variabel-variabel lain selain motivasi belajar, (3) kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Besar sumbangan motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% disumbang oleh variabel-variabel lain selain motivasi dan kemandirian belajar. Motivasi belajar lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa daripada kemandirian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, fokus lebih diberikan pada meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang termotivasi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA.

Kata Kunci : Kemandirian belajar, motivasi belajar dan hasil belajar IPA.

ABSTRACT

DARMAWATI PATTAH. 2023. The Influence of Independence and Learning Motivation on Science Learning Outcomes of Fifth Grade Students at Public Elementary Schools in Soreang District, Parepare City. Supervised by Syahria Madjid and Agustinus Jarak Patandean.

The aim of this research is to (1) determine the influence of self-directed learning on the science learning outcomes of fifth-grade students at SDN in the Soreang District of Parepare City. (2) ascertain the impact of learning motivation on the science learning outcomes of fifth-grade students. (3) understand the combined influence of self-directed learning and learning motivation on the science learning outcomes of fifth-grade students. This study employs a quantitative research approach, utilizing an ex-post facto design. The population under investigation comprises fifth-grade students at SDN in the Soreang District of Parepare City. The sample size for this study consists of 60 students. The findings of this study indicate that (1) self-directed learning significantly influences the science learning outcomes of fifth-grade students at SDN in the Soreang District of Parepare City. The contribution of self-directed learning towards learning outcomes is 35%, while the remaining 65% is attributed to variables other than self-directed learning. (2) Learning motivation has a significant impact on the science learning outcomes of students. This implies that the level of learning motivation in students positively correlates with their success in the subject of science. Learning motivation contributes 82% towards learning outcomes, with the remaining 18% influenced by variables other than learning motivation. (3) Both self-directed learning and learning motivation, when combined, collectively influence the science learning outcomes of students. The joint contribution of motivation and self-directed learning towards learning outcomes is 82%, while the remaining 18% is influenced by variables other than motivation and self-directed learning. Motivation has a more dominant role in influencing student learning outcomes compared to self-directed learning. Therefore, to enhance learning outcomes, a greater focus should be placed on boosting student motivation. Motivated students tend to achieve better results in the subject of science.

Keywords: Learning independence, learning motivation, science learning outcomes.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Allah Swt., karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, serta salam dan selawat peneliti senantiasa haturkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Saw. dan para sahabatnya yang telah memberi petunjuk dan cahaya bagi umat manusia. Adapun judul tesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Di Kecamatan Soreang Kota Parepare”

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya karena menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan kedua orang tua, suami, anak-anak, dan seluruh keluarga. Dukungan tersebut berupa bantuan, motivasi, dan doa terbaik, serta telah mencurahkan segala cinta dan kasih sayangnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa, yang telah memberi izin dan kesempatan peneliti selama proses studi di Universitas Bosowa.
3. Dr. Dra. Syahria Madjid, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
4. Prof. Dr. Agustinus Jarak Patandean, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan

selama masa studi pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.

5. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa dan sekaligus sebagai penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini.
6. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh staf administrasi yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dalam pengurusan administrasi.
8. Kepala Sekolah, guru, dan staf Sekolah Dasar di Kecamatan Soreang yang telah memberikan bantuan dan izin meneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Kepada teman-teman Angkatan 2021, dan berbagai pihak yang telah memberi bantuan dan motivasi bagi peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya, demi tercapainya tujuan dan cita-cita negara serta kemajuan pendidikan. Amin Allahumma Aamiin.

Makassar, 11 September 2023

Peneliti,

DARMAWATI PATTAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Kemandirian Belajar.....	9
2. Motivasi Belajar	20
3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	28
4. Hasil Belajar	32
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Waktu dan Tempat Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
1. Kemandirian Belajar.....	40
2. Motivasi Belajar	42
3. Tes Hasil Belajar IPA	44
F. Uji Coba Instrumen	45
1. Uji Validitas.....	45
2. Uji Reliabilitas.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Analisis Deskripsi Data	52
2. Analisis Parametrik.....	63
3. Analisis Statistik Hipotesis.....	66
B. Pembahasan	72
1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA.....	72
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA	73
3. Pengaruh kemandirian dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA.....	74
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81
RIWAYAT HIDUP.....	129

DAFTAR TABEL

3.1	Indikator Penilaian Kemandirian Belajar Siswa	40
3.2	Indikator Penilaian Motivasi Belajar	41
3.3	Indikator Penilaian Tes Hasil Belajar IPA.....	42
3.4	Interpretasi Nilai r	42
4.1	Data Hasil Validasi Uji Coba Angket Motivasi	50
4.2	Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket Motivasi	51
4.3	Data Hasil Validasi Uji Coba Angket Kemandirian.....	53
4.4	Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket Kemandirian	54
4.5	Deskripsi Data Variabel Kemandirian.....	55
4.6	Kategori Kemandirian Belajar	57
4.7	Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar.....	58
4.8	Kategori Motivasi Belajar	59
4.9	Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar.....	60
4.10	Kategori Tes Hasil Belajar.....	61
4.11	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	63
4.12	Hasil Uji Homogenitas	64
4.13	Hasil Uji <i>Coefficients</i> Kemandirian Belajar	64
4.14	Hasil Uji Anova Kemandirian Belajar.....	65
4.15	Hasil Uji <i>Coefficients</i> Motivasi Belajar.....	66
4.16	Hasil Uji Anova Motivasi Belajar	66
4.17	Hasil Uji <i>Coefficients</i> Kemandirian dan Motivasi Belajar	68
4.18	Hasil Uji Anova Kemandirian dan Motivasi Belajar.....	68
4.19	Nilai <i>R Square</i>	69

DAFTAR GAMBAR

2.1	<i>Personal Responsibility Orientation Model</i>	15
2.2	Kerangka Pikir.....	38
4.1	Grafik Uji Normalitas.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Izin Penelitian.....	82
2.	Angket Motivasi dan Kemandirian Belajar	87
3.	Data Hasil Uji Coba Angket Kemandirian Belajar.....	91
4.	Data Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar	92
5.	Data Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar	93
6.	Soal Tes Hasil Belajar Siswa.....	94
7.	Bukti Pengisihan Angket Kemandirian Belajar.....	100
8.	Hasil Rekapitulasi Angket Kemandirian Belajar Siswa	104
9.	Bukti Pengisihan Angket Motivasi Belajar	107
10.	Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa	111
11.	Bukti Hasil Belajar Siswa.....	114
12.	Hasil Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa	124
13.	Dokumentasi.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, yang memiliki peran yang sangat esensial dalam perkembangan peserta didik khususnya dalam jenjang SD. Hal ini karena dalam pembelajaran IPA terdapat tujuan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Dengan pembelajaran IPA siswa dilatih untuk bersikap dan berpikir ilmiah dalam memecahkan masalah.

Pendidikan IPA tidak cukup hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA. Namun, pendidikan IPA juga memiliki peranan melatih siswa positif, dengan diharapkan siswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memahami diri sendiri serta lingkungan alam sekitar sehingga mampu berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam (Jupriyanto, 2018).

Kenyataannya, nilai rata-rata ulangan akhir semester (UAS) semester ganjil siswa kelas V masih berada di bawah KKM. Rendahnya kompetensi pengetahuan IPA peserta didik diduga karena beberapa hal, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal peserta didik yang luput dari perhatian guru. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPA peserta didik, guru akan

mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai kompetensi pengetahuan IPA peserta didik yang optimal, guru perlu memperhatikan factor internal dan eksternal yang akan mempengaruhinya. Faktor internal yang dimaksud seperti kondisi tubuh, kecerdasan, minat, bakat, motif dan lain sebagainya, sedangkan yang dimaksud faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, sekolah, proses pembelajaran, alat belajar dan lain sebagainya (Mulyani, 2013). Keterkaitan antara faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik. Perbedaan faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru dalam merancang pembelajaran yang optimal adalah memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Sebagai salah satu faktor perbedaan karakteristik individu peserta didik yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu gaya kognitif, gaya kognitif merupakan suatu faktor penting dalam ketercapaian kompetensi pengetahuan siswa hal ini dikarenakan gaya kognitif adalah ciri setiap individu dalam merasakan, mengingat, berpikir, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan (Hasanudin, 2017; Susanto, 2015). Selain gaya kognitif, salah satu faktor internal yang dipandang memiliki peranan terhadap kompetensi pengetahuan IPA peserta didik adalah sikap ilmiah. Sikap ilmiah yakni suatu kecenderungan seseorang untuk berperilaku dan mengambil tindakan serta pemikiran ilmiah seperti jujur, teliti, tanggungjawab, disiplin, dan rasa ingin tahu yang sesuai dengan metode ilmiah (Martiningsih et al., 2018; Saregar et

al., 2013). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan IPA peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh sikap ilmiah peserta didik. Dengan memiliki sikap ilmiah yang tinggi, peserta didik akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Uraian tersebut menunjukkan begitu pentingnya seorang guru mengetahui gaya kognitif dan sikap ilmiah sebagai karakteristik individu yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pemberian layanan yang diberikan nantinya lebih optimal. Dengan pemberian layanan yang lebih optimal diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya tidak selalu bergantung dengan orang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Pada bidang pendidikan sering disebut dengan kemandirian belajar. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab. Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Terciptanya kemandirian belajar siswa dinilai mampu dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa dianggap telah memahami materi pelajaran secara mandiri.

Menurut Sudjana (2016) hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Apabila seorang siswa mampu meningkatkan kemandirian belajarnya maka secara tidak langsung siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yang dimilikinya.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan

digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya (Ramhan, 2021).

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Pemahaman terhadap kebutuhan belajar akan merupakan motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk berusaha belajar. Kebutuhan belajar yang jelas dan disadari menimbulkan dorongan kuat untuk mempelajarinya, sehingga memungkinkan proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Pahrudin (2019) mengatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar. Banyak riset yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah penelitian yang jelas berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare.
3. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran IPA, dengan memperhatikan kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran IPA berupa pembaharuan paradigma belajar yang pada awalnya hanya mementingkan hasil belajar menuju pembelajaran yang selain terfokus pada peningkatan hasil belajar juga kebermaknaan proses belajar.

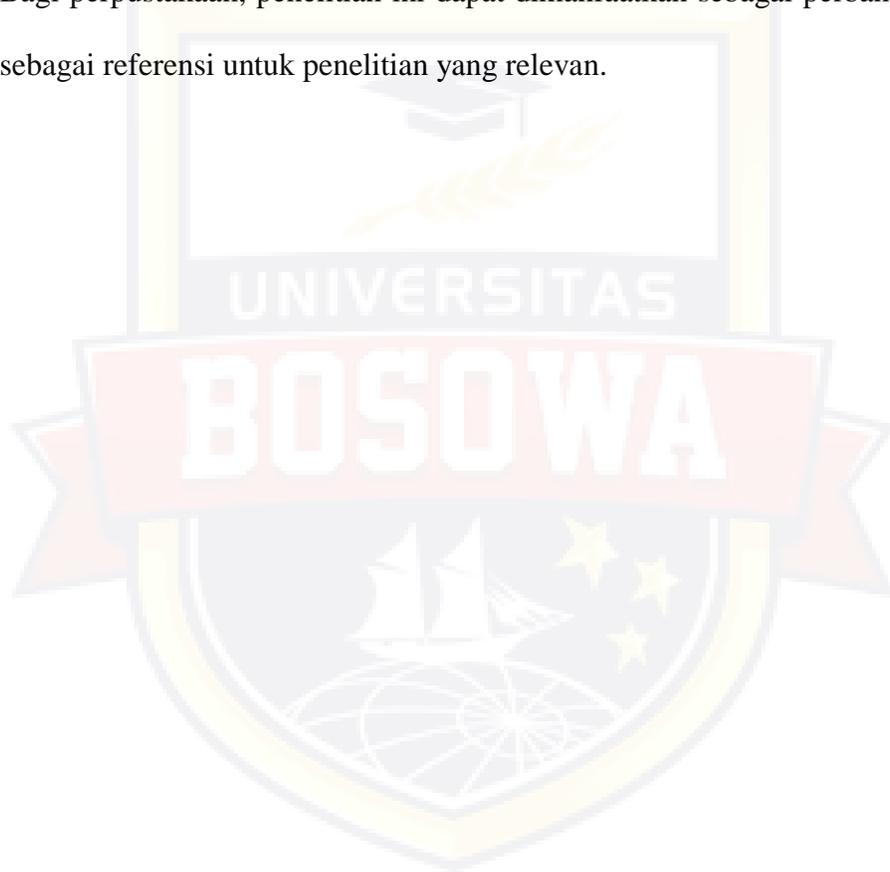
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah: penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *discovery learning* dengan memperhatikan kemandirian belajar dan gaya kognitif siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekolah, guru, siswa dan peneliti:

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gaya kognitifnya yang paling efektif dan efisien dalam memproses, menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi atau memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA serta guru dapat menyesuaikan gaya

mengajarnya dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam hal ini kemandirian belajar dan gaya kognitif siswa.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran IPA.
- d. Bagi perpustakaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Istilah “Kemandirian” berasal dari kata “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri” maka kemandirian tidak terlepas dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri yang dalam konsep Carl Rogers disebut istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy* (Desmita, 2009).

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri (Nurhayati, 2011).

Kemandirian belajar secara singkat dapat didefinisikan sebagai: (1) Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya

sendiri. (2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. (3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya. (4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu usaha sadar dari seseorang dalam bertindak secara bebas untuk melakukan sesuatu berdasarkan inisiatif serta dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu secara mandiri dan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.

Selanjutnya kemandirian belajar menurut Brookfield (2000) yaitu kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Lebih jauh Kozma, dkk dalam Nurhayati (2018) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menentukan tujuan, sumber, dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri. Dalam proses belajar, pembelajar dapat berpartisipasi secara aktif menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

Berikut paparan definisi kemandirian belajar menurut para ahli:

- 1) Rahardja (2000) menjelaskan kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. dari pembelajar. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri.

- 2) Herlina dkk (2022) mengartikan kemandirian belajar sebagai suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.
- 3) Uno (2012) mengartikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya, orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain. kemandirian belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu metode belajar dengan kecepatan sendiri, tanggung jawab sendiri, dan belajar yang berhasil.
- 4) Schunk and Zimmerman (2012) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai *self regulated learning* (SRL) yaitu sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar yakni merancang belajar, memantau kemajuan belajar selama menerapkan rancangan dan mengevaluasi hasil belajarnya secara lengkap.

Menurut beberapa para ahli psikologi diantaranya Knain dan Turmo menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses yang dinamik dimana siswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat mempelajari konteks yang spesifik. Untuk itu siswa perlu memiliki berbagai strategi belajar, pengalaman dalam menerapkan dalam berbagai situasi, dan mampu merefleksi secara efektif. Kemudian Wolters, Patrich dan Karabenick mengatakan bahwa kemandirian

belajar adalah suatu proses konstruktif dan aktif. Siswa menentukan tujuan belajar, dan mencoba memonitor, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku dengan dibimbing dan dibatasi oleh tujuan dan karakteristik kontekstual dalam lingkungan. Tillman dan Weiss menggambarkan kemandirian belajar bahwa belajar itu sebagian besar dari pengaruh membangun pikiran sendiri, perasaan, strategi, dan perilaku pembelajar yang diorientasikan ke arah pencapaian tujuan belajar. Ada tiga tahapan utama siklus kemandirian belajar, yaitu: perencanaan belajar seseorang, monitoring kemajuan saat menerapkan rencana, dan mengevaluasi hasil dari rencana yang telah selesai diterapkan (Nurhayati, 2017).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, tanpa tergantung dengan orang lain. Siswa tersebut secara individu memiliki sikap bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, percaya diri dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemandirian belajar ini sangat diperlukan bagi siswa agar pencapaian prestasi belajar dapat optimal.

b. Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Dalam keseharian sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik. Havighurst menyebut bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Aspek intelektual, aspek ini mencakup pada kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
- 2) Aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain di sekitarnya.
- 3) Aspek emosi, mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan bergantung secara emosi pada orang tua.
- 4) Aspek ekonomi, mencakup keamandirian dalam mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua (Mu'tadin, 2002).

Sejalan dengan pendapat Havighurst, Steiberg membedakan karakteristik kemandirian atas tiga aspek yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yakni perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting apa yang tidak penting (Desmita, 2014).

c. Keterampilan-keterampilan Belajar secara Mandiri

Menurut Suparno (2001) ada beberapa keterampilan-keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam belajarnya, yaitu:

1) Mengenal diri sendiri

Memahami diri sendiri itu sangat penting karena banyak orang yang salah dalam menafsirkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya. Dengan mengenali diri sendiri seorang menjadi tau apa kemampuan yang dimiliki untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

2) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri itu sangatlah penting dengan selalu berfikir positif. Motivasi ada yang bersifat instrinsik dan bersifat ekstrinsik, peran orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar kita sangatlah penting dengan memberikan kesan positif dalam diri seseorang.

3) Mempelajari cara-cara belajar efektif

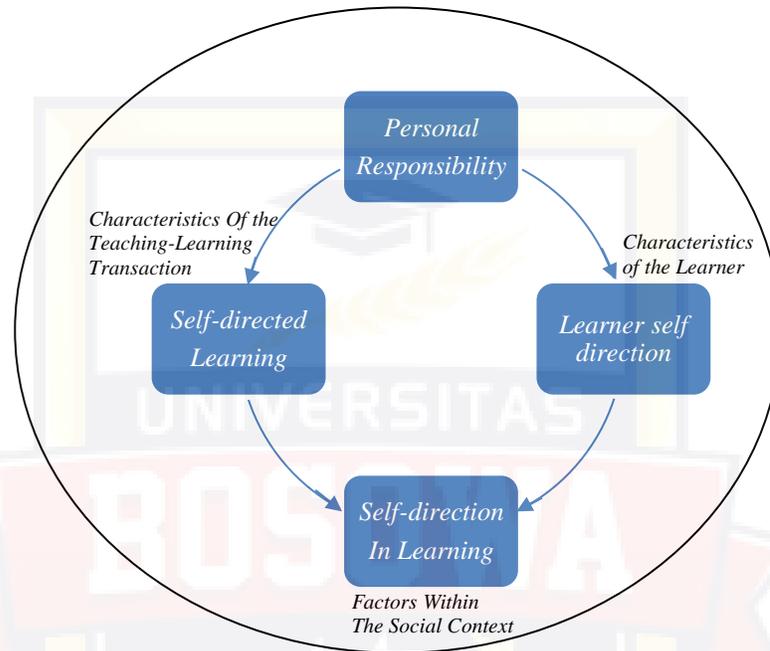
Tipe atau gaya orang untuk belajar merupakan hal yang unik untuk dirinya dan makin sangat berbeda dengan gaya belajar orang lain

d. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator mandiri pada kelas 1-3 meliputi: melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya dan mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya. Sedangkan indikator mandiri pada kelas 4-6 meliputi: mencari sumber

untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah dan mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya (Daryanto, 2013).

Menurut Nurhayati (2018) indikator kemandirian belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 2.1. *Personal Responsibility Orientation Model*

Dari gambar di atas nampak kegiatan belajar secara mandiri (*selfdirected learning*) terletak di sebelah kiri dikenal sebagai faktor eksternal dari pembelajar, mengacu pada bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan pembelajar yang melaksanakan belajar secara mandiri (*learners-self direction*) terletak di sebelah kanan dikenal dengan factor internal dari individu yang mengacu pada karakteristik kepribadian pembelajar. Jika kedua hal tersebut (*self-directed learning* dan *learner selfdirection*) dapat tercipta dalam proses pembelajaran, maka individu dapat memiliki kemandirian dalam belajar (*self-direction in learning*) dapat diartikan

sebagai sifat, sikap dan kemampuan yang dimiliki pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasi sendiri untuk menguasai kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya dalam kehidupan nyata (Nurhayati, 2018).

e. Pengukuran Kemandirian Belajar

Pengukuran kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab. Berikut paparan pengukuran kemandirian belajar siswa.

1) Percaya Diri

Menurut Thursan (2005) percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Berikut ciri-ciri seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi menurut Thursan (2005):

- (1) Bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu;
- (2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai;
- (3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi;
- (4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi;
- (5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya;
- (6) Memiliki kecerdasan yang cukup;
- (7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup;
- (8) Memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing;
- (9) Memiliki kemampuan bersosialisasi;
- (10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik;
- (11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup;
- (12) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi

berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Dalam penelitian ini, percaya diri siswa dapat dilihat pada tingkah laku siswa yang muncul selama proses pembelajaran IPA, yang diamati berdasarkan lima kriteria yaitu: (1) Mengikuti kegiatan presentasi di depan kelas; (2) Ketenangan dalam berbicara; (3) Keikutsertaan dalam mengajukan pertanyaan; (4) Keikutsertaan dalam menjawab pertanyaan; (5) Keikutsertaan dalam berpendapat.

2) Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri. Dalam penelitian ini, disiplin siswa dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, yang diamati berdasarkan lima aspek yaitu kriteria siswa dalam hal: (1) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan; (2) Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran; (3) Komitmen yang tinggi terhadap tugas; (4) Mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya; (5) Kemampuan memimpin.

3) Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah segala sesuatu yang

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut memengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita (Uno, 2016).

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2016) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar. Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.

4) Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*) (Kahah & Mardiani, 2022). Menurut Munandar (2009) inisiatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban dari suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.

Ciri-ciri orang yang inisiatif menurut Slameto (2010) adalah sebagai berikut:

(1) Hasrat keingintahuan yang besar; (2) Bersikap terbuka dalam pengalaman baru; (3) Panjang akal; (4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti; (5) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit (6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; (7) Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas; (8) Berfikir fleksibel; (9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.

Inisiatif siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi: (1) Memiliki dorongan rasa ingin tahu yang tinggi; (2) Keterampilan berfikir luwes; (3) Keterampilan berfikir lancar; (4) Keterampilan berfikir orisinal; (5) Berani mengambil resiko.

5) Tanggung Jawab

Menurut Schunk and Zimmerman (2012) ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab yaitu:

- (1) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya;
- (2) Mau bertanggung jawab;
- (3) Energik;
- (4) Berorientasi ke masa depan;
- (5) Kemampuan memimpin;
- (6) Mau belajar dari kegagalan;
- (7) Yakin pada dirinya;
- (8) Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Dalam penelitian ini tanggung jawab siswa diamati berdasarkan lima aspek, yaitu: (1) Keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok; (2) Keikutsertaan dalam memecahkan masalah; (3) Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok; (4) Keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok; (5) Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil diskusi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "*movere*" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Sardiman (2018) motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Lebih lanjut Mc Donald dalam Ramhan (2021) mendefinisikan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak

Menurut Sanjaya (2013) *motive* adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari

motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden dalam Sanjaya (2013) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut. Uno (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013) yaitu: (1) Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. (2) Sebagai pengaruh. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Lebih lanjut Sardiman (2018) menyebutkan ada 3 fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar bagi setiap peserta didik penting, dimaksudkan untuk: (1) menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar kita dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan ke arah pembelajaran yang lebih berkualitas, (4) membesarkan semangat belajar bagi para peserta didik, dan (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan yang harus ditempuh dalam proses belajar dan sebagainya (Sagala, 2010).

Adapun jenis motivasi menurut para ahli sebagai berikut;

- a. Motivasi Intrinsik

Menurut Hailing (2007), motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik merupakan dorongan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini terjadi pada saat peserta didik menyadari

pentingnya belajar dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain, atau dengan kata lain motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri.

Motivasi intrinsik menurut Sardiman (2018) yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Hamalik (2014) juga mengatakan bahwa motivasi ini sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri peserta didik sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil menyenangkan kehidupan dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Menurut Uno (2017) faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar, seperti guru memberikan hadiah, pujian, hukuman, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, dan tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban peserta didik secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, menciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan serta kesenangan pada peserta didik (Bakhri dkk, 2020).

Sedangkan motivasi menurut Sagala (2010) adalah sesuatu yang perlu dimanipulasi oleh guru atau perancang dan mengembangkan pembelajaran sehingga peserta didik merasakan adanya dorongan untuk mempelajari materi yang disajikan. Selanjutnya motivasi ekstrinsik menurut Sardiman (2018) yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Menurut Uno (2017) faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar menurut Uno (2017), di antaranya:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan

values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga di katakana sebagai motivas, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadia untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk peningkatan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan

menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Ujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik

h. Hukuman

Sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi menurut Sardiman (2018) sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan,

pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).

- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Uno dan Sardiman, yang membedakan motivasi belajar atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik (Uno, 2017; Sardiman, 2018).

3. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD sesuai dengan kurikulum 2013, dikembangkan secara *integrative science* yang berorientasi aplikatif, meningkatkan kreatif

pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Pembelajaran efektif adalah kegiatan pembelajaran yang berhasil mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara administrative dan berlaku secara kedinasan, ukuran keberhasilan tersebut adalah pencapaian KKM minimal 85% siswa. Rustaman (2011) menyatakan bahwa IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi yang baru yang mungkin menentang teori sebelumnya.

Menurut Susanto (2015) Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu: Pertama, sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat *open*

ended, Kedua, proses prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan, Ketiga, produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; Keempat, aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Memahami pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian IPA adalah usaha manusia untuk mengetahui alam melalui sebuah proses yang menghasilkan pengetahuan. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran pokok di sekolah dasar. Oleh karena itu IPA menjadi mata pelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa. Mengacu pada pengertian pembelajaran IPA hakikat IPA dibagi menjadi 4 diantaranya:

a. IPA sebagai produk

IPA sebagai disiplin ilmu disebut produk IPA karena isinya merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuan selama berabad-abad. Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA. Jika ditelaah lebih lanjut, fakta-fakta merupakan hasil kegiatan empiric dalam IPA, sedangkan konsep, prinsip, hukum, dan teori-teori dalam IPA merupakan hasil kegiatan analitik.

b. IPA sebagai proses

Memahami IPA bukan hanya memahami fakta-fakta dalam IPA, tetapi juga memahami proses IPA yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta dan

memahami bagaimana menghubungkan fakta untuk menginterpretasikannya. Para ilmuwan mempergunakan berbagai prosedur empirik dan prosedur analitik dalam usaha untuk memahami alam semesta ini. Prosedur-prosedur tersebut disebut proses ilmiah atau proses sains. Keterampilan proses IPA disebut juga keterampilan belajar seumur hidup. Sebab keterampilan ini dapat juga dipakai di bidang lain dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan proses IPA adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, di antaranya adalah: Mengamati, mengukur, menarik kesimpulan, mengendalikan variabel, merumuskan hipotesa, membuat grafik, membuat table data, membuat definisi operasional, dan melakukan eksperimen

c. IPA sebagai sikap ilmiah

Sikap yang dimaksud antara lain: (1) obyektif terhadap fakta, (2) tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan bila belum cukup data yang mendukung, (3) berhati terbuka, 4) tidak mencampurkan fakta dengan pendapat, (5) bersifat hati-hati, dan (6) ingin menyelidiki.

d. IPA sebagai teknologi

Konsep ilmu pengetahuan alam sebagai dasar pengembangan teknologi berawal dari sebuah keingintahuan mengenai sesuatu yang belum diketahui oleh manusia. Keingintahuan tersebut mendorong seseorang untuk mencari prinsip atau teori yang diperoleh melalui percobaan. Pengkajian ini bertujuan untuk memenuhi penjelasan dari objek (benda dan energi) dan peristiwa alam. Para ilmuwan

menempatkan ilmu pengetahuan alam dasar sebagai ilmu dasar bagi ilmu terapan dan teknologi.

Materi IPA di SD kelas I-III terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pembelajaran dilakukan secara terpadu dalam tema dengan mata pelajaran lain. Untuk SD kelas IV-VI, IPA menjadi mata pelajaran tersendiri namun pembelajaran dilakukan secara tematik terpadu. Ruang lingkup materi mata pelajaran IPA SD mencakup Tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda sekitar, alam semesta dan kenampakannya, bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, rupa bumi dan perubahannya, lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam, iklim dan cuaca, rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, perkembangan makhluk hidup, penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, kesehatan dan sistem pernafasan manusia, perubahan dan sifat benda, hantaran panas, listrik dan magnet, tata surya, campuran dan larutan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Selain itu dapat dipahami bahwa penilaian hasil belajar terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang materi yang telah diajarkan. Hasil belajar menurut Hamalik

(2011) yaitu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Kingsley mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 macam, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita (Sudjana, 2016). Hal tersebut senada dengan Bloom (1966) yang membagi kriteria hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotoris. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran berupa kemampuan yang dimiliki siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dinyatakan guru dalam bentuk skor/nilai.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual atau ranah yang menyangkut aktivitas otak. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan (*knowledge*) atau ingatan, pemahaman (*comprehesion*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Nurkancana, 2011).

Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, dan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguatan

kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif terdiri dari lima aspek yakni: Penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian/penentuan sikap (*valuing*), organisasi (*organization*), pembentukan pola hidup (Nurkencana, 2011).

Selanjutnya ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu: Persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan yang terbiasa (*mechanical response*), gerakan yang kompleks (*complex response*), penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), kreativitas (*creativity*) (Sudjana, 2016).

IPA sangat menekankan pada pembelajaran yang mengkaitkan gejala-gejala alam dan sumber belajar dari alam sekitar. Sehingga dari segi penilaiannya, IPA mempunyai tiga tujuan yakni:

- a. Penilaian pengetahuan, pemahaman dan penerapan konsep IPA, penilaian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh peserta didik menguasai dan memahami fakta, konsep, prinsip, dan hukum dalam IPA dan penerapannya.
- b. Penilaian Keterampilan dan proses, ada enam keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk peserta didik yaitu observasi, komunikasi, klasifikasi, pengukuran, inferensi, prediksi, dan percobaan sederhana.
- c. Penilaian karakter dan sikap (sikap ilmiah, meliputi sikap obyektif, terbuka, tidak menerima begitu saja suatu kebenaran, memiliki rasa ingin tahu, ulet, tekun, dan pantang menyerah).

Dari beberapa paparan dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA sangatlah terkait dengan kegiatan yang melibatkan siswa untuk selalu belajar dan mencari tahu mengenai fenomena dan gejala alam yang ada disekitarnya. Kegiatan itu dapat dilakukan melalui proses ilmiah dan eksperimen yang mereka lakukan di lapangan. Sehingga guru perlu menyediakan sumber belajar yang kongkret yaitu sumber belajar dari alam yang ada disekitar yang sesuai dengan karakteristik dari anak SD. Untuk melakukan kegiatan atau proses ilmiah maka siswa juga perlu seorang pendamping (guru) untuk memecahkan masalah yang sedang diamati. Sehingga guru perlu menciptakan pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang mengarahkan pada siswa pada kegiatan untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* ini cocok guna mencapai tujuan dari pembelajaran IPA SD.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rachmatika *et al.* (2021) mengkaji pengaruh model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas V SDN di Jakarta Timur, hasil penelitian diperoleh terjadi interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA. Selanjutnya Fithriyah, Wibowo, and Octavia (2021) mengkaji pengaruh model *discovery learning* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasil dari penelitian yang berjenis

kuantitatif ini memperoleh nilai simultan sebanyak 36,23 yang didapatkan melalui uji F ANOVA, hasil analisis diperoleh model *discovery learning* dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa.

Ramhan (2022) dalam prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo mengkaji tentang pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan pustaka (*Library Research*) yang berlokasi di perpustakaan/ruang baca secara *online* maupun *offline*. Dari hasil studi *library*, beliau menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan semakin tinggi. dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran bahwa dengan motivasi belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Uki and Ilham (2020) mengkaji tentang pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di SDN 03 Limboto Barat Kab. Gorontalo, berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya Dewi, Asifa, and Zanthi (2020) meneliti tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 24% dan sisanya sebesar 76% disumbang oleh

variabel-variabel lain selain kemandirian belajar. Ditemukan juga terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,31 unit secara signifikan.

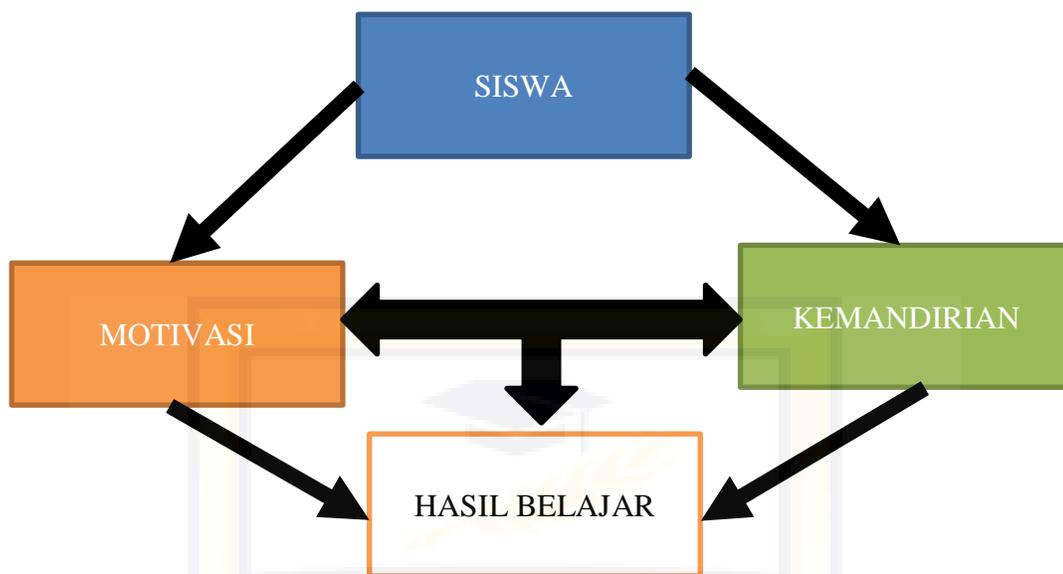
C. Kerangka Pikir

Kemandirian belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, tanpa tergantung dengan orang lain. Siswa tersebut secara individu memiliki sikap bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, percaya diri dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemandirian belajar ini sangat diperlukan bagi siswa agar pencapaian prestasi belajar dapat optimal, oleh sebab itu peneliti menduga kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penelitian yang relevan dengan variable ini.

Faktor kedua yang diduga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu, motivasi belajar merupakan prinsip penting, yaitu dapat menumbuhkan perhatian, gairah, kemauan, ketertarikan, semangat, dan kesenangan siswa untuk belajar. Peserta didik yang selalu berkeinginan untuk belajar umumnya memiliki prestasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya

peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diperoleh peserta didik. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar yang akan berpengaruh pada mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Dengan demikian, motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.





Gambar. 2.2 Alur Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare.
3. Terdapat pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *expost facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian peninjauan kembali fakta-fakta yang ada di lapangan sehingga peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi. Penelitian ini menerangkan mengenai hubungan sebab akibat antara kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas V yang berjumlah 60 yang tersebar di Sekolah Dasar di Kecamatan Soreang Kota Parepare yakni UPTD SDN 26 Parepare terdiri dari 15 siswa, UPTD SDN 14 Parepare sebanyak 25 siswa dan SD Muhammadiyah 1 Parepare sebanyak 20 siswa.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023, dan dilaksanakan di tiga SD di Kecamatan Soreang Kota Parepare yakni UPTD SDN 26



Parepare yang beralamat di Jalan Lasinrang Gang 35, SDN 14 Parepare dengan alamat di Jalan Samusi Maggu dan SD Muhammadiyah 1 Parepare yang beralamat di Jl. Lasinrang.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, satu variabel moderasi, dan satu variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa.
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes kemandirian belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan tes hasil belajar IPA siswa.

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, tanpa tergantung dengan orang lain. Siswa tersebut secara individu memiliki sikap bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, percaya diri dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemandirian belajar ini sangat diperlukan bagi siswa agar

pencapaian prestasi belajar dapat optimal. Berikut indikator penilaian kemandirian belajar siswa.

Tabel 3.1
Indikator Penilaian Kemandirian Belajar Siswa

Indikator Penilaian	Unsur yang Dinilai
Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan presentasi di depan kelas; 2. Ketenangan dalam berbicara; 3. Keikutsertaan dalam mengajukan pertanyaan; 4. Keikutsertaan dalam menjawab pertanyaan; 5. Keikutsertaan dalam berpendapat
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan; 2. Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran; 3. Komitmen yang tinggi terhadap tugas; 4. Mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya; 5. Kemampuan memimpin
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Menarik mengikuti pembelajaran
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok; 2. Keikutsertaan dalam memecahkan masalah; 3. Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok; 4. Keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok; 5. Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil diskusi
Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki dorongan rasa ingin tahu yang tinggi; 2. Keterampilan berfikir luwes; 3. Keterampilan berfikir lancar; 4. Keterampilan berfikir orisinal; 5. Berani mengambil resiko

Sumber: Thursan (2005), Slameto (2010), (Uno, 2016), Slameto (2010), Schunk dan Zimmerman (2012)

Untuk menentukan klasifikasi tingkat kemandirian, digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{(X_t - X_r)}{K_i}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

X_t = Nilai tertinggi

X_r = Nilai terendah

K_i = Kelas Interval

Klasifikasi ini disusun sebagai berikut: (a) skor antara 59 hingga 69 akan masuk ke dalam kategori tingkat kemandirian belajar yang rendah, (b) skor antara 70 hingga 80 akan masuk ke dalam kategori tingkat kemandirian belajar yang sedang, (c) Skor antara 81 hingga 91 akan masuk ke dalam kategori tingkat motivasi belajar yang tinggi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu daya, keadaan, dorongan atau kekuatan yang terdapat dari diri sendiri maupun dari luar siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas berupa belajar. Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar, instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar IPA yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan indikator: (1) perhatian, (2) relevansi, (3) percaya diri, dan (4) kepuasan.

Tabel 3.3
Indikator Penilaian Motivasi Belajar

Indikator Penilaian	Unsur yang Dinilai
Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keingintahuan materi pelajaran yang akan dipelajari 2. Ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang diterapkan 3. Pemusatan perhatian pada kegiatan pembelajaran
Relevansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari 2. Pengaitan materi dengan kebutuhan dan kondisinya
Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi terhadap materi yang dipelajari 2. Interaksi positif dengan lingkungan
Kepuasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebanggaan dengan keberhasilan yang dicapai 2. Kepuasan setelah berhasil mencapai tujuan pembelajaran

Sumber: Uno (2017); Sardiman (2018)

Adapun penetapan skor untuk instrumen diatas, diberikan pernyataan positif dengan skor : 1 = Sangat Tidak Sesuai, 2 = Tidak Sesuai, 3 = Sesuai, dan 4 = Sangat Sesuai.

Untuk menentukan klasifikasi ini, digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{(X_t - X_r)}{K_i}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

X_t = Nilai tertinggi

X_r = Nilai terendah

K_i = Kelas Interval

Klasifikasi kategoritingkat motivasi belajar siswa disusun sebagai berikut: (a) skor antara 56 hingga 70 akan masuk ke dalam kategori tingkat motivasi belajar yang

rendah, (b) skor antara 71 hingga 85 akan masuk ke dalam kategori tingkat motivasi belajar yang sedang. (c) skor antara 86 hingga 100 akan masuk ke dalam kategori tingkat motivasi belajar yang tinggi.

3. Tes Hasil Belajar IPA

Tes hasil belajar IPA merupakan penilaian pengetahuan, pemahaman dan penerapan konsep IPA, penilaian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh peserta didik menguasai dan memahami fakta, konsep, prinsip, dan hukum dalam IPA dan penerapannya. Berikut kategori penilaian tes hasil belajar IPA siswa.

Tabel 3.5
Indikator Penilaian Tes Hasil Belajar IPA

Indikator Penilaian	Unsur yang Dinilai
Pemahaman Terjemahan	1. Kemampuan menyatakan ulang konsep 2. Kemampuan menerangkan & menjelaskan kembali konsep
Pemahaman Penafsiran	1. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari 2. Kemampuan memberikan contoh dari konsep
Pemahaman Ekstaporasi	1. Kemampuan menggambarkan, menaksir atau memprediksi akibat dari tindakan tertentu 2. Keterampilan meramalkan kecenderungan.

Sumber: Nurkancana (2011); Sudjana (2016)

Tabel 3.6
Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar IPA

	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
Hasil Belajar	Pemahaman Terjemahan	1,2,3,4,5	5
	Pemahaman Penafsiran	6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15	10

	Pemahaman Ekstaforasi	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	10
--	-----------------------	-------------------------------	----

Untuk menentukan klasifikasi hasil tes belajar IPA, digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{(X_t - X_r)}{K_i}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

X_t = Nilai tertinggi

X_r = Nilai terendah

K_i = Kelas Interval

Klasifikasi ini disusun sebagai berikut: (a) skor antara 48 hingga 64 akan masuk ke dalam kategori rendah, (b) skor antara 65 hingga 81 akan masuk ke dalam kategori sedang, (c) skor antara 82 hingga 98 akan masuk ke dalam kategori tinggi

E. Uji Coba Instrumen

Suatu soal atau instrument dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, dan reliabilitas. Kemandirian belajar, motivasi belajar dan tes hasil belajar IPA diuji untuk mengkaji dan menelaah setiap butir pertanyaan agar diperoleh pertanyaan yang bermutu sebelum digunakan ditempat penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui tingkat validitas, instrumen diuji

menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Data diuji secara empirik yakni diuji cobakan kepada siswa Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS yakni dengan menggunakan metode *Korelasi Bivariate Pearson*. Prosedur pengujian bivariate pearson dilakukan dengan mengkorelasikan setiap nilai dari item pertanyaan dengan skor nilai total item kuesioner. Rumus pengujian validitas dengan *bivariate pearson* sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) - (\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Dimana:

- Rix = Koefisien korelasi item total
- n = Banyaknya subjek
- X = Skor total
- i = Skor iter

Untuk menggunakan R tabel untuk uji validitas, perlu dilakukan perhitungan nilai r antara skor item dengan skor total tes atau skor faktor berdasarkan rumus diatas. Kemudian, dibandingkan nilai r tersebut dengan nilai kritis r pada R tabel sesuai dengan jumlah subjek (n) dan taraf signifikansi (α) yang ditentukan. Selanjutnya, jika r hitung yang diperoleh lebih besar atau sama dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% maka instrumen yang diujicobakan tersebut valid. Jika tidak, instrumen yang diujicobakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$ = varians total.

Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Arikunto (2010), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai r

Nilai r_h	Interpretasi
$0,80 \leq r_h \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_h \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_h \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_h \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_h \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan memberikan instrumen kepada siswa yang merupakan sampel penelitian secara

bertahap sesuai dengan waktu yang disepakati antara peneliti dengan pihak sekolah. Informasi yang berkaitan dengan tujuan dari kegiatan penelitian dan indikator yang dimaksudkan sebagai bagian dari variabel yang dirumuskan.

Instrumen kemandirian belajar dan tes hasil belajar IPA yang telah disusun terlebih dahulu diujicobakan untuk mendapatkan instrumen yang shahih dan handal (valid dan reliabel) prosedur ujicoba instrumen adalah: (1) penentuan responden ujicoba; (2) pelaksanaan ujicoba; dan (3) analisis hasil ujicoba. Kemudian analisis hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar IPA, sedangkan non tes berupa angket kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala. Data ini diperoleh dari pemberian instrumen kepada siswa yang menjadi sampel digunakan untuk membantu dalam pengolahan analisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil pengisian angket selanjutnya diskor melalui prosedur penskoran untuk merubah dari skala likert menjadi skala interval. Skor akhir yang diperoleh inilah menjadi data penelitian untuk variabel-variabel yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda (*multiplies*), maka terdapat beberapa asumsi atau prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi. Dua langkah pokok yang diperlukan dalam analisis data penelitian ini yaitu:

1. Persyaratan Analisis Parametrik

Uji persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan.

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

Hipotesis Statistik:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian :

Menerima H_0 yaitu nilai peluang $P\text{-Value} \geq \alpha$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada analisis tahap awal ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak, jika varian sama disebut homogenitas. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

F. Adapun Hipotesis pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H_0 : Variansi data Homogen

H_1 : Variansi data tidak Homogen

Kriteria pengujian :

Menerima H_0 yaitu nilai peluang $P\text{-Value} \geq \alpha$

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sugiyono (2013)

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

α = Koefisien Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Kemandirian Belajar

b_2 = Koefisien Regresi

X_2 = Motivasi Belajar

Berdasarkan hipotesis penelitian, hipotesis statistik yang diujikan dirumuskan sebagai berikut.

a. Pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa

H_0 : Tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA

H_a : Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA

b. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA

H_1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA

c. Pengaruh kemandirian dan motivasi terhadap hasil belajar IPA

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kemandirian dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

H_a : Terdapat pengaruh antara kemandirian dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskripsi Data

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum mengimplementasikan instrumen seperti angket dan soal uji dalam sebuah penelitian, langkah yang penting adalah melakukan percobaan awal terhadap instrumen tersebut. Hasil dari percobaan ini selanjutnya akan dievaluasi untuk memeriksa validitas dan reliabilitasnya. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah instrumen tersebut sudah dapat dianggap valid dan dapat diandalkan atau belum.

1) Data Uji Coba Instrumen Angket Kemandirian

Data dari percobaan instrumen angket kemandirian belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 siswa dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan yang mengharuskan siswa memberikan salah satu dari lima kemungkinan jawaban, yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, ragu-ragu (RG) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Hasil dari uji coba angket kemandirian belajar ini akan ditampilkan pada Lampiran 4.

Dari data hasil percobaan angket kemandirian belajar tersebut, langkah selanjutnya adalah menjalani proses uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengevaluasi sejauh mana keakuratan dan keandalan angket kemandirian belajar ini.

a) Uji Validasi

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu instrumen memiliki tingkat kevalidan yang memadai. Berdasarkan hasil uji coba angket kemandirian belajar pada 30 siswa ($N = 30$) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, diperoleh nilai berdasarkan r tabel ($Df=N-28$) yakni sebesar 0,349. Pernyataan dalam angket kemandirian belajar dinyatakan valid, jika nilai r hitung harus sama atau lebih besar daripada r tabel atau $r_{hitung} \geq 0,349$. Hasil r hitung dapat dilihat dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Validasi Uji Coba Angket Kemandirian

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,446	0,349	Valid
2	0,467	0,349	Valid
3	0,236	0,349	Tidak Valid
4	0,476	0,349	Valid
5	0,506	0,349	Valid
6	0,395	0,349	Valid
7	0,458	0,349	Valid
8	0,400	0,349	Valid
9	0,392	0,349	Valid
10	0,489	0,349	Valid
11	0,367	0,349	Valid
12	0,489	0,349	Valid
13	0,423	0,349	Valid
14	0,592	0,349	Valid
15	0,366	0,349	Valid

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
16	0,716	0,349	Valid
17	0,419	0,349	Valid
18	0,492	0,349	Valid
19	0,274	0,349	Tidak Valid
20	0,510	0,349	Valid

Hasil uji validitas angket kemandirian belajar menunjukkan bahwa dari 20 item pertanyaan dalam angket tersebut, 18 item dianggap valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan 2 item dianggap tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, dari 20 item pertanyaan yang ada, yang digunakan dalam penelitian hanya 18 item.

b) Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien reliabilitasnya sebesar atau lebih besar dari 0,7, sementara jika *alpha* lebih rendah dari 0,7, maka dianggap tidak reliabel sesuai dengan panduan yang dijelaskan oleh Jakaria (2015). Hasil output nilai *alpha Cronbach* dapat ditemukan dalam Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.2.
Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket Kemandirian

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,70	0,769	RELIABEL

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, ditemukan bahwa nilai *alpha Cronbach* adalah 0,769. Nilai ini melebihi atau sama dengan 0,70, yang mengindikasikan bahwa angket tersebut dapat dianggap reliabel.

2) Data Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar

Data dari percobaan instrument angket motivasi belajar ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 30 siswa. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan tentang motivasi belajar, dan siswa diminta untuk memilih salah satu dari lima opsi jawaban yang tersedia: sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, ragu-ragu (RG) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Data hasil uji coba angket motivasi belajar ini akan disajikan pada lampiran 3. Dengan menggunakan informasi dari data hasil percobaan angket motivasi belajar tersebut, langkah selanjutnya adalah menjalani proses uji validitas dan uji reliabilitas untuk menilai sejauh mana keakuratan dan keandalan angket motivasi belajar ini.

a) Uji Validasi

Proses uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu instrumen memiliki tingkat kevalidan yang memadai. Dalam konteks hasil uji coba angket motivasi belajar pada 30 siswa ($N = 30$) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, diperoleh r tabel ($Df=N-2$) dengan nilai 0,349. Pernyataan dalam angket dinyatakan valid jika r hitung yang diperoleh sama atau lebih besar dari nilai r yang ditetapkan, yaitu $r \geq 0,349$. Hasil nilai r dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.3.
Data Hasil Validasi Uji Coba Angket Motivasi

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,408	0,349	Valid
2	0,511	0,349	Valid
3	0,399	0,349	Valid
4	0,373	0,349	Valid
5	0,506	0,349	Valid
6	0,412	0,349	Valid
7	0,527	0,349	Valid
8	0,496	0,349	Valid
9	0,399	0,349	Valid
10	0,718	0,349	Valid
11	0,412	0,349	Valid
12	0,520	0,349	Valid
13	0,478	0,349	Valid
14	0,352	0,349	Valid
15	0,679	0,349	Valid
16	0,408	0,349	Valid
17	0,559	0,349	Valid
18	0,496	0,349	Valid
19	0,612	0,349	Valid
20	0,634	0,349	Valid

Hasil uji validitas pada angket motivasi belajar menunjukkan bahwa semua 20 item pertanyaan dalam angket tersebut memenuhi kriteria validitas dilihat dari nilai r hitung \geq nilai r tabel yang telah ditetapkan yakni 0,349. Oleh karena itu, semua 20 item pertanyaan ini dapat digunakan dalam penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Selanjutnya, setelah soal dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas. Uji instrumen dalam penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya sama dengan atau lebih besar dari 0,7, sedangkan jika nilai alpha lebih rendah dari 0,7, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Hasil output nilai *alpha Cronbach* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4.
Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket Motivasi

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
0,70	0,814	RELIABEL

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan, didapatkan nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,814. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen angket motivasi belajar memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena melebihi batas 0,7. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar tersebut dapat diandalkan atau reliabel.

3) Data Uji Coba Tes Hasil Belajar

Data hasil uji coba instrumen tes belajar ini berasal dari hasil tes yang diberikan kepada 30 siswa dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana. Tes ini terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang mencakup materi pembelajaran organ gerak hewan dan manusia. Setiap soal dinilai dengan maksimal 4 poin. Hasil dari uji coba ini telah diakumulasikan dan ditampilkan pada Lampiran 5 untuk analisis lebih lanjut.

4) Data Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu motivasi dan kemandirian belajar, serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar. Pada bagian ini, akan diuraikan deskripsi data untuk setiap variabel, termasuk jumlah data penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), rentang (*range*), dan deviasi standar. Deskripsi rinci dari data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Kemandirian Belajar

Data mengenai variabel kemandirian belajar diperoleh melalui pengisian angket oleh responden. Angket ini terdiri dari 18 pernyataan yang dianggap valid. Deskripsi data mengenai kemandirian belajar tersebut dapat ditemukan dalam Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Variabel Kemandirian

Variabel Kemandirian Belajar	
Mean	70,82
Median	70,5
Std Deviation	7,236
Variance	52,356
Skewness	0,430
kurtosis	0,404
Range	29
Minimum	59
Maximum	88

Dari informasi yang terdapat pada Tabel 4.7, data mengenai variabel kemandirian belajar menunjukkan karakteristik sebagai berikut: skor maksimum adalah 88, skor minimum adalah 59, nilai rata-rata adalah 70,82, nilai median adalah 70,5, rentang (*range*) antara nilai terendah dan tertinggi adalah 29, dan standar deviasi sebesar 7,236. Selain itu, dari tabel tersebut juga diperoleh nilai *skewness* sebesar 0,4 dan nilai *kurtosis* sebesar 0,4. Berdasarkan nilai-nilai ini, dapat disimpulkan bahwa distribusi data memiliki kecenderungan untuk mendekati distribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Setelah menganalisis deskripsi statistik di atas, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan variabel ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data yang diperoleh dari pengisian angket menunjukkan bahwa poin tertinggi adalah 88, sementara poin terendah adalah 59.

Tabel 4.6
Kategori Kemandirian Belajar

Kategori	Frekuensi
Rendah	25
Sedang	28
Tinggi	7

Dari hasil distribusi pengkategorian variabel kemandirian belajar siswa pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 siswa yang masuk dalam kategori rendah (59-69). Selanjutnya, terdapat 28 siswa yang masuk dalam kategori sedang

(70-80). Sedangkan, sebanyak 7 siswa masuk dalam kategori tinggi (81-91). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tingkat kemandirian belajar siswa tergolong dalam kategori "**Sedang**". Secara lengkap hasil rekapitulasi angket kemandirian belajar dapat dilihat pada lampiran 8

b) Motivasi Belajar

Data mengenai variabel motivasi belajar diperoleh melalui pengisian angket oleh responden. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan yang valid. Proses pengisian angket dilakukan pada siswa kelas V SD di Kecamatan Soreang, dengan total siswa sebanyak 60 siswa. Deskripsi data mengenai motivasi belajar tersebut dapat ditemukan dalam Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Data Variabel Motivasi

Variabel Motivasi Belajar	
Mean	82,98
Median	83
Std Deviation	8,303
Variance	68,932
Skewness	0,458
kurtosis	0,853
Range	42
Minimum	56
Maximum	98

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki karakteristik sebagai berikut: skor maksimum adalah 98, skor minimum adalah 56, nilai rata-rata adalah 82,98, nilai median adalah

83, rentang (*Range*) antara nilai terendah dan tertinggi adalah 42, dan standar deviasi sebesar 8,3. Selain itu, dari tabel tersebut juga dapat diperoleh nilai *skewness* sebesar 0,458 dan nilai kurtosis sebesar 0,853. Berdasarkan nilai-nilai ini, dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi data memiliki kecenderungan untuk mendekati distribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol.

Setelah menganalisis deskripsi statistik di atas, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan variabel motivasi belajar siswa ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data yang diperoleh dari pengisian angket menunjukkan bahwa poin tertinggi adalah 98, sementara poin terendah adalah 56. Berdasarkan rumus interval maka diperoleh nilai interval sebesar 14. Setelah mengetahui lebar interval yang telah dihitung, langkah selanjutnya adalah menentukan kategori tingkat motivasi belajar siswa. Berikut kategori motivasi belajar siswa disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.8
Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi (Siswa)
Rendah	3
Sedang	37
Tinggi	20

Dari hasil distribusi pengkategorian variabel motivasi belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori rendah (56-70). Selanjutnya, terdapat 37 siswa yang masuk dalam kategori sedang (71-85).

Sedangkan, sebanyak 20 siswa masuk dalam kategori tinggi (86-100). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tingkat motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori "**Sedang**". Secara lengkap hasil rekapitulasi angket motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 10.

c) Hasil belajar

Data variabel hasil belajar diperoleh dari hasil penilaian ulangan harian yang diisi oleh responden dengan jenis tes pilihan ganda jumlah item sebanyak 25 soal. Deskripsi data hasil belajar tersebut disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar

Variabel Hasil Belajar	
Mean	77,68
Median	78,5
Std Deviation	10,359
Variance	107,305
Skewness	-0,848
kurtosis	0,650
Range	48
Minimum	48
Maximum	96

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh data variabel hasil tes belajar dengan skor maksimum 96, skor minimum 48, *mean* 77,68, median 78,5, *Range* 48 dan *standar deviasi* 10,359. Setelah menganalisis deskripsi statistik di atas, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan variabel ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan

rendah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa poin tertinggi adalah 96, sementara poin terendah adalah 48. Berdasarkan rumus interval maka diperoleh nilai interval sebesar 16. Sehingga adapun kategori tes hasil belajar disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategori Tes Hasil Belajar

Kategori	Frekuensi
rendah	24
sedang	26
tinggi	10

Dari hasil distribusi pengkategorian variabel tes hasil belajar siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 24 siswa yang masuk dalam kategori rendah (48-64). Selanjutnya, terdapat 26 siswa yang masuk dalam kategori sedang (65-81). Sedangkan, sebanyak 10 siswa masuk dalam kategori tinggi (82-98). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tingkat hasil belajar siswa tergolong dalam kategori "**Sedang**". Secara lengkap rekapitulasi hasil tes belajar IPA siswa dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Analisis Parametrik

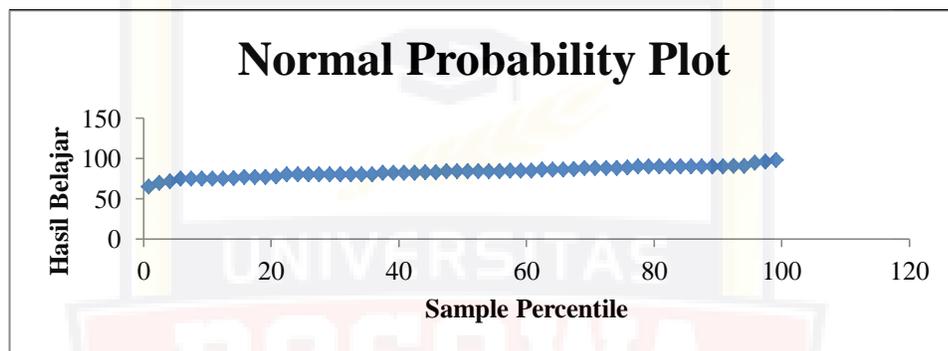
Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menilai apakah motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD di Kecamatan Soreang, Parepare. Dalam analisis ini, digunakan metode regresi linear berganda (multipel), yang memerlukan pemenuhan beberapa asumsi prasyarat. Untuk memastikan pemenuhan asumsi-

asumsi ini, dilakukan serangkaian uji yang dikenal sebagai uji asumsi klasik.

Beberapa asumsi tersebut adalah:

a. Uji Prasyarat

Teknik analisis uji normalitas data penelitian ini menggunakan Uji *Normal Probability Plot*. Adapun hasilnya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan *output* grafik di atas, titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar tersebut selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik *Probability Plot* dapat disimpulkan bahwa *residual* berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Teknik analisis uji normalitas data penelitian ini juga menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

N	60
Mean	66,0869565
Std. Deviation	13,74222049
Kolmogorov-Smirnov Z	1,274
Asymp. Sig. (2-tailed)	,078

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dari Uji Normalitas kemandirian, motivasi dan hasil belajar dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan (*Asymp. Sig.*) 0,078 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal sehingga model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai dan dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk menentukan tingkat homogenitas variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji homogenitas ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	83,5333333	70,8166667
Variance	56,8971751	52,3556497
Observations	60	60
df	59	59
F	1,08674375	

Berdasarkan hasil analisis hasil uji homogenitas diatas diperoleh nilai P-Value $\geq \alpha$ yaitu $1,087 > 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan varian antara kedua variabel tersebut (Homogen).

3. Analisis Statistik Hipotesis

a. Analisis Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis:

$$H_0: \rho_{yx_2} = 0 \text{ melawan } H_1: \rho_{yx_2} \neq 0$$

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA

H_1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA

Tabel 4.13
Hasil Uji *Coefficients* Kemandirian Belajar

	Coefficients	t Stat	P-value
Intercept	45,9678589	6,77583262	6,9682E-09
Kemandirian	0,52928418	5,55329332	7,3331E-07

Model yang menggambarkan pengaruh Kemandirian Belajar siswa (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) dapat diungkapkan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 45,9679 + 0,5293X$. Untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi ini, hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji ANOVA Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	865,3531645	865,353164	30,8390667	7,33315E ⁻⁰⁷

Residual	58	1627,496836	28,0602903
Total	59	2492,85	

Hasil uji signifikansi untuk variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai F adalah 30,839 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000.

Berdasarkan kedua tabel tersebut, diperoleh nilai t-tabel sebesar 5,55 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Berdasarkan prinsip pengambilan keputusan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,55 > 1,996$) dan signifikansi (Sig.) $<$ tingkat probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah signifikan, sesuai dengan persamaan regresi $Y = 45,9679 + 0,5293X$. Selain itu, variabel kemandirian belajar siswa menjelaskan sekitar 35% dari variasi dalam hasil belajar. Artinya, sebagian perubahan dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar siswa, sedangkan 65% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel kemandirian belajar.

b. Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Sebagai tahapan analisis yang lebih lanjut, digunakan teknik statistik untuk menilai apakah ada pengaruh yang signifikan antara Variabel X dan Y.

Hipotesis:

$$H_0: \rho_{yx_1} = 0 \text{ melawan } H_1: \rho_{yx_1} \neq 0$$

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA

H_1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA

Tabel 4.15
Hasil Uji *Coefficients* Motivasi Belajar

	<i>Coefficients</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	18,189687	4,54204087	2,8694E-05
Motivasi	0,78124876	16,3609731	2,1272E-23

Model yang menggambarkan pengaruh Motivasi Belajar siswa terhadap Hasil Belajar dapat diungkapkan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 18,1897 + 0,7812X$. Untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi ini, hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji ANOVA Motivasi Belajar

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	2048,90299	2048,90299	267,68144	2,12716E ⁻²³
Residual	58	443,947005	7,65425871		
Total	59	2492,85			

Hasil uji signifikansi untuk variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai F adalah 267,681 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000000. Berdasarkan kedua tabel tersebut, diperoleh nilai t-tabel sebesar 4,54 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,00. Berdasarkan prinsip pengambilan keputusan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,36 > 1,996$) dan signifikansi (Sig.) $<$ tingkat probabilitas 0,05

($0,000 < 0,05$), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah signifikan, sesuai dengan persamaan regresi $Y = 18,1897 + 0,7812X$. Selain itu, variabel motivasi belajar siswa menjelaskan sekitar 82% (*nilai adjusted R Square*) dari variasi dalam hasil belajar. Artinya, sebagian besar perubahan dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar siswa, sedangkan 18% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel motivasi belajar.

c. Analisis Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Penggunaan alat analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi :

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh antara Kemandirian belajar dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA”.

H_a : “Terdapat pengaruh antara Kemandirian belajar dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA”.

Dengan menggunakan alat bantu SPSS diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji *Coefficients* Kemandirian dan Motivasi Belajar

	<i>Coefficients</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	19,4962682	4,75311656	1,4003E-05

Motivasi	0,84356156	12,5819575	4,3313E-18
Kemandirian	-0,0919526	-1,3156244	0,19356746

Dengan demikian hasil persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut $Y=19,4963+0,8436X_1-0,0920X_2$. Dari tabel tersebut maka dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien masing-masing variabel penelitian yaitu variabel motivasi belajar sebesar 0,843 dan kemandirian belajar sebesar -0,092 sehingga variabel motivasi belajar yang paling besar pengaruhnya dibandingkan dengan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil perhitungan nilai F dapat dilihat pada Tabel 4.17. Selanjutnya dilakukan Uji simultan antara variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Tabel 4.18
Hasil Uji ANOVA

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	2061,986634	1030,99332	136,392703	1,87429E ⁻²²
Residual	57	430,8633663	7,55900643		
Total	59	2492,85			

Dari uji F test di dapat $F_{hitung} = 136,392$ dengan taraf signifikan (*Sig.*) = 0,000. Dengan dasar pengambilan keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $136,392 > 3,134$ dan $signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka hasil perhitungan mendapatkan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan keputusan hipotesis yang menyatakan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh motivasi belajar dan

kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas V SD di Kecamatan Soreang, Kota Parepare dapat diterima kebenarannya.

Tabel 4.19
Nilai *R Square*

<i>Regression Statistics</i>				
Multiple R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error	Observations
0,90948355	0,82716033	0,82109578	2,74936473	60

Dengan demikian hasil persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut $Y=19,4963+0,8436X_1-0,0920X_2$. Adapun besarnya varian hasil belajar yang ditentukan oleh motivasi belajar dan kemandirian belajar adalah 82% (Dilihat pada tabel *Model Summary* item *Adjusted R Square*). Hal ini berarti 82% hasil belajar mendapat pengaruh dari motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa sedangkan sisanya 18% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa, sementara peran kemandirian dalam memprediksi hasil belajar tidak begitu signifikan. Dalam upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar, lebih banyak perhatian dapat diberikan pada meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai rata-rata skor kemandirian belajar adalah 70,82. Hal ini menunjukkan bahwa nilai median kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai median sebesar 70,5.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik atas kemauannya sendiri, sehingga mereka memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri tanpa bantuan orang lain. Menurut Runisah dalam Mauludiyah (2021), kemandirian belajar adalah proses konstruktif dan aktif yang ditandai dengan analisis tugas dan pengaturan tujuan yang akan dicapai, membuat strategi atau rencana untuk mencapai tujuan, melaksanakan strategi, memonitor dan mengontrol kinerja, serta melakukan evaluasi untuk memperbaiki kelemahan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting bagi siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua memegang peran penting dalam membentuk kemandirian pada anak-anak mereka, termasuk dalam kemandirian belajar. Menurut Rafika dalam Mauludiyah (2021), peserta didik yang tidak memiliki kemandirian belajar berbeda dengan peserta didik yang mandiri dalam belajar. Perbedaan ini dapat dilihat dari motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademik mereka. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Dengan demikian, sangat penting bagi seorang siswa untuk memiliki sikap kemandirian dalam belajar karena hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah, dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan lebih efektif.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata skor motivasi belajar adalah 82,98. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai median motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai median sebesar 83. Selain itu, dengan koefisien kemiringan (*skewness*) sebesar 0,458 dan mempertimbangkan nilai rata-rata, dan median, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum berada di atas rata-rata.

Berdasarkan data-data ini, terbukti secara teoritis bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar demi mencapai tujuan belajar. Nursairah (2021) menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan atau kebutuhan. Motivasi belajar adalah semua kekuatan penggerak berupa

keinginan, rangsangan, dorongan, atau energi dalam diri siswa yang memicu kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh pelajar dapat tercapai.

Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah (2008) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilaku, umumnya dengan dukungan beberapa indikator atau elemen. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan. (4) penghargaan dalam pembelajaran. (5) kegiatan menarik dalam belajar. (6) lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

Menurut Mc. Donald *dalam* Mauludiyah (2021), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "perasaan" dan diikuti oleh tanggapan terhadap tujuan yang ada. Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar karena memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai hasil yang diharapkan.

3. Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata skor hasil belajar adalah 77,68. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai median hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai median sebesar 78,5. Dengan

koefisien kemiringan (*skewness*) sebesar 0,8 dan mempertimbangkan nilai rata-rata dan median dapat disimpulkan bahwa secara umum, hasil belajar siswa berada di atas rata-rata.

Berdasarkan teori yang dijabarkan, hasil belajar mencakup kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mengalami proses belajar. Kemampuan-kemampuan ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah, yang diukur melalui skor yang diperoleh dari berbagai tes terkait materi pelajaran tertentu. Menurut Wasliman sebagaimana dijelaskan dalam buku karya Susanto dalam Mauludiyah (2021), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis individu yang sedang belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari luar diri peserta didik, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga, seperti situasi ekonomi, dinamika hubungan orang tua, tingkat perhatian terhadap anak, serta pola perilaku sehari-hari dari orang tua, dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa adalah hasil dari suatu proses kompleks yang melibatkan sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tingkat keberhasilan seseorang dalam hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Hal ini terlihat dari analisis data yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kemandirian belajar dengan skor hasil belajar IPA. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar.
2. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berhubungan positif dengan tingkat keberhasilan belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Besar sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% disumbang oleh variabel-variabel lain selain motivasi belajar.
3. Kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN di Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat siswa memiliki kombinasi yang baik antara motivasi belajar dan kemandirian belajar, maka hasil belajar IPA

4. meningkat. Besar sumbangan motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% disumbang oleh variabel-variabel lain selain motivasi dan kemandirian belajar. Motivasi belajar lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa daripada kemandirian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, fokus lebih diberikan pada meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang termotivasi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dikemukakan diantaranya sebagai berikut:

1. Perlu adanya dorongan dari berbagai pihak dalam meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa karena penelitian menunjukkan bahwa indikator kemandirian dan motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Perlu perhatian dari pihak sekolah dan praktisi khususnya guru dalam memperhatikan aspek kemandirian dan motivasi belajar dalam proses belajar mengajar dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Bakhri, S., Abdul Aziz, A. Z., & Sarinah, R. (2020). Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 60-73.
- Bloom, Benjamin, S. (1966). *Taxonomy Of Educational Objectives*. University Of Chicago.
- Daryanto, S. D. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Yogyakarta: Gava Media*
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48–54.
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Hamalik, O. (2014). Psikologi Belajar & Mengajar Cetakan Kesembilan. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Hailing, Abdul. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Herlina, H., Muhartati, E., & Sarkity, D. (2022). Profil Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Tanjungpinang. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 499-502.
- Jupriyanto, J. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 105.
- Kanah, I., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning dan Discovery Learning. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 255–264.

- Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis pada remaja. *E. Psikologi*, 5.
- Munandar, U. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 6.
- Nurhayati, Elis. (2017). Penerapan Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 21–26.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi pendidikan inovatif* (Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- Nurkencana, W. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Usaha Nasional.
- Pahrudin, A. (2019). *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi K-13 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses & Hasil Pembelajaran*. Pustaka Ali Imron.
- Rachamatika, T., Sumantri, M. S., Purwanto, A., Wicaksono, J. W., Arif, A., & Iasha, V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Di Jakarta Timur. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(1), 59-69.
- Rahardja, U. T. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rustaman, N. (2011). *Materi dan pembelajaran IPA SD*. Universitas Terbuka.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. (2012). *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research and Applications*. Routledge.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja

Rosdakarya.

Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Pustaka Pelajar.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media.

Thursan, H. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara.

Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kab. Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89–95.

Uno, H. B. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara.

Wahyudi, M., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Kontribusi Gaya Kognitif dan Sikap Ilmiah Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 17–25.



Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

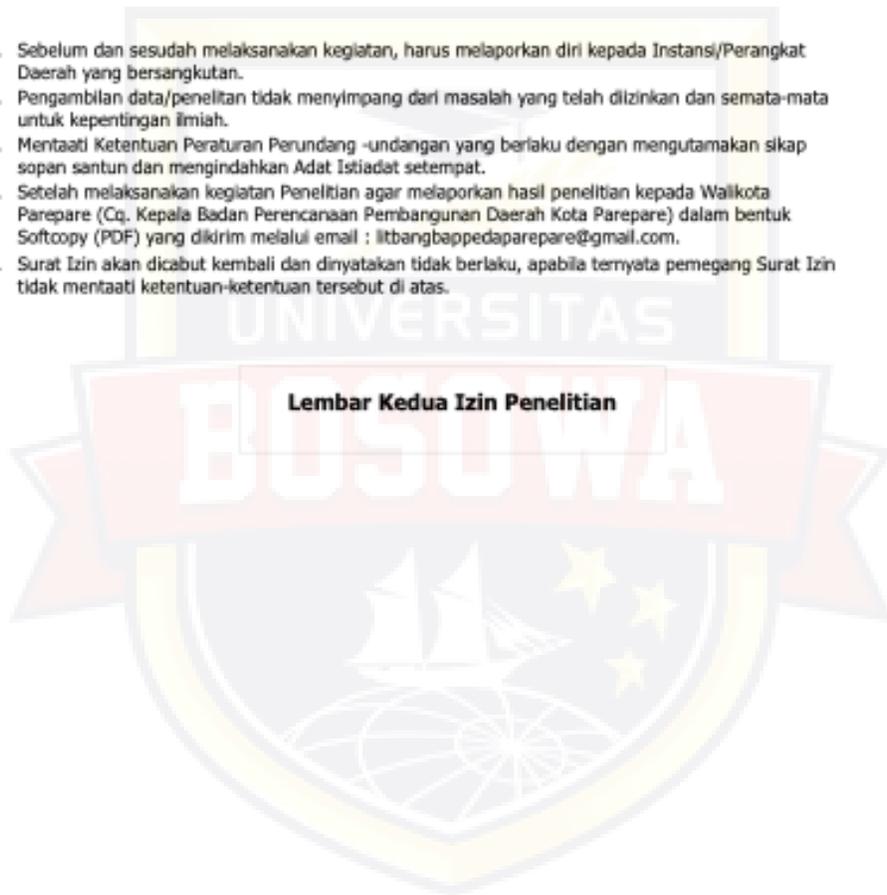
		SRN IP0000743
PEMERINTAH KOTA PAREPARE		
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
<i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN		
Nomor : 748/IP/DPM-PTSP/8/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.		
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.		
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: DARMAWATI PATTAH,S.Pd	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: UNIVERSITAS BOSOWA	
Jurusan	: PENDIDIKAN DASAR	
ALAMAT	: SABAMPARU, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE DENGAN DISCOVERY LEARNING	
LOKASI PENELITIAN	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SDN 26 PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 01 Agustus 2023 s.d 10 September 2023	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 02 Agustus 2023		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)		
NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

BOSOWA





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 26 PAREPARE

Alamat : Jl. Lantawang Gang 35 Kota Parepare

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No 421.2/153/UPTD SDN26/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MARDIANA,S.Pd.,M.Pd**
NIP : 19830413 200803 200 2
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala UPTD SDN 26 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **DARMAWATI PATTAH**
Nim : 4621106007
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 26 Parepare Mulai **Juli Sampai Agustus 2023** untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis Dengan Judul **"Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di Kecamatan Soreang Kota Parepare"**.

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat untuk Sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
UPTD SD Negeri 26 Parepare


MARDIANA,S.Pd.,M.Pd
Nip 19830413200803 2002



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 14 PAREPARE

Alamat : Jl. Samsi Magan Kota Parepare

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No.421/OKT.A/UPTD SDN14/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DARMAWATI,S.Pd**
NIP : 198000106 200502 2007
Pangkat/Golongan : Pembina TK I, IV/b
Jabatan : Kepala UPTD SDN 14 Parepare

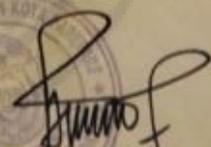
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **DARMAWATI PATAH**
Nim : 19851010 201103 2013
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 14 Parepare Mulai *Juli Sampai Agustus 2023* untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis Dengan Judul *"Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di Kecamatan Soreang Kota Parepare"*.

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat untuk Sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
UPTD SD Negeri 14 Parepare


DARMAWATI,S.Pd
Nip.19800106 200502 2007



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD MUHAMMADIYAH 1 PAREPARE

Alamat : Jl. Lanting kota parepare

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No. 421/42.UPTD SD MUHAMMADIYAH 1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HASNATLS.Pd.,M.Pd**
NIP : 19661231 199308 2005
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah 1 Parepare

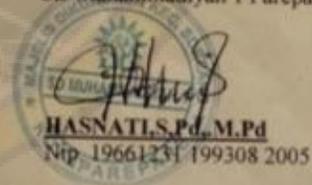
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **DARMAWATI PATTAH**
Nim : 4621106007
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Parepare Mulai *Juli Sampai-
Agustus 2023* untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis Dengan Judul
*"Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di
Kecamatan Soreang Kota Parepare"*.

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat untuk Sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah 1 Parepare



Lampiran 2 Angket Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar

LEMBAR ANGKET MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda checklist (\checkmark) pada salah satu kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).
3. Semua jawaban benar dan tidak berpengaruh terhadap penilaian oleh guru, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
KEMANDIRIAN BELAJAR						
1	Saya merasa percaya diri dalam mengambil keputusan..					
2	Saya sering mencari informasi sendiri dengan tanpa perlu minta bantuan..					
3	Saya mampu merencanakan dan mengatur waktu dengan baik.					
4	Saya bisa menyelesaikan tugas-tugas rumah tanpa bantuan					
5	Saya suka mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal.					
6	Saya nyaman saat bicara di depan banyak orang.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
7	Saya bisa mengelola uang saya dengan baik.					
8	Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah sendiri.					
9	Saya bisa membuat jadwal belajar sendiri dengan baik.					
10	Saya suka belajar di luar sekolah					
11	Saya senang mulai melakukan sesuatu dalam berbagai situasi..					
12	Saya pandai berbicara dengan baik..					
13	Saya senang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan bersama teman-teman.					
14	Saya bisa menghilangkan rasa takut atau cemas saya					
15	Saya bisa memilih kegiatan-kegiatan yang ingin saya lakukan dengan percaya diri.					
16	Saya senang mencoba hal – hal baru.					
17	Saya bisa menentukan waktu untuk bermain dan belajar dengan baik					
18	Saya percaya diri ketika berbicara dengan orang – orang yang berada disekitar saya					
19	Saya sering mencari jalan keluar untuk masalah pribadi saya sendiri.					
20	Saya yakin bisa melakukan banyak hal dengan baik					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
MOTIVASI BELAJAR						
1	Saya senang belajar setiap hari.					
2	Saya suka proses belajar dikelas.					
3	Saya selalu berusaha keras untuk belajar dengan baik.					
4	Saya percaya diri dalam belajar.					
5	Saya melihat pelajaran itu penting untuk masa depan saya.					
6	Guru-guru saya memberi saya inspirasi.					
7	Saya punya rencana untuk sekolah hingga kuliah.					
8	Saya puas dengan hasil belajar saya.					
9	Saya selalu mencari cara untuk memahami pelajaran agar lebih baik.					
10	Tugas belajar selalu membuat saya tertantang.					
11	Saya ikut aktif kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan belajar.					
12	Pendidikan itu penting buat saya.					
13	Saya senang saat mampu memecahkan masalah terkait pelajaran.					
14	Saya senang menjadi contoh yang baik di sekolah.					
15	Teman-teman sekelas membantu saya belajar.					
16	Orang lain menghargai usaha saya.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
17	Saya punya rencana untuk pekerjaan saya dimasa depan.					
18	Saya memiliki keinginan untuk sukses dalam pendidikan.					
19	Saya selalu mencoba menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.					
20	Pendidikan dapat membantu saya mencapai impian.					



Lampiran 3 Data Hasil Uji Coba Angket Kemandirian

ID SISWA	TOTAL SKOR KEMANDIRIAN BELAJAR
UN	83
DSM	85
MP	79
RM	90
SH	72
K	73
PM	92
SY	72
SI	78
LA	81
MS	83
PA	96
MP	92
YB	86
IS	80
Y	73
AP	84
SS	86
DP	84
HK	75
HT	78
HW	75
TB	83
KL	80
YSH	81
UP	81
UM	86
AT	83
SH	83
HM	78

Lampiran 4 Data Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar

ID SISWA	TOTAL SKOR MOTIVASI BELAJAR
UN	72
DSM	77
MP	72
RM	80
SH	72
K	76
PM	75
SY	71
SI	88
LA	71
MS	84
PA	79
MP	81
YB	71
IS	85
Y	87
AP	98
SS	91
DP	80
HK	84
HT	75
HW	72
TB	78
KL	76
YSH	79
UP	74
UM	77
AT	92
SH	80
HM	81

Lampiran 5 Data Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar

ID SISWA	TOTAL SKOR HASIL BELAJAR
UN	85
DSM	88
MP	84
RM	80
SH	75
K	88
PM	96
SY	86
SI	75
LA	76
MS	82
PA	86
MP	84
YB	84
IS	82
Y	88
AP	75
SS	76
DP	76
HK	88
HT	90
HW	80
TB	78
KL	87
YSH	90
UP	92
UM	79
AT	80
SH	88
HM	68

Lampiran 6 Soal Tes Hasil Belajar Siswa

Lembar Soal Ulangan Harian

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Hari/tanggal :

Waktu :

Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling benar dengan cara menyilang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada lembar jawab yang tersedia!

1. Bagian tubuh yang berfungsi sebagai kerangka manusia adalah?
 - a) Otot
 - b) Jaringan ikat
 - c) Tulang
 - d) Kulit

2. Apa nama tulang yang membentuk tengkorak manusia?
 - a) Tulang rusuk
 - b) Tulang punggung
 - c) Tulang belakang
 - d) Tulang tengkorak

3. Bagian tubuh yang digunakan manusia untuk meremas makanan adalah?
 - a) Tangan
 - b) Kaki
 - c) Mulut
 - d) Punggung

4. Apa nama persendian yang memungkinkan gerakan berputar seperti yang terjadi antara tulang paha dan tulang kering?
 - a) Persendian engsel
 - b) Persendian bola
 - c) Persendian geser
 - d) Persendian putar

5. Tulang yang membentuk lengan manusia adalah?
 - a) Tulang kering
 - b) Tulang paha
 - c) Tulang ulna
 - d) Tulang selangka

6. Bagian tubuh yang berfungsi untuk menggerakkan makanan dari mulut ke perut adalah?
 - a) Usus besar
 - b) Lambung
 - c) Usus halus
 - d) Kerongkongan

7. Apa fungsi utama otot pada tubuh manusia?
 - a) Melindungi organ dalam
 - b) Menyimpan cadangan makanan
 - c) Menghasilkan panas
 - d) Menyaring darah

8. Bagian tubuh yang membantu kita bergerak dengan cepat adalah?
 - a) Otot

- b) Tulang
- c) Jantung
- d) Paru-paru

9. Apa yang disebut sebagai otot utama yang menggerakkan lengan atas?

- a) Otot perut
- b) Otot bahu
- c) Otot punggung
- d) Otot dada

10. Otot-otot yang bekerja tanpa sadar dan mengatur fungsi-fungsi seperti pernapasan dan denyut jantung disebut?

- a) Otot rangka
- b) Otot jantung
- c) Otot halus
- d) Otot dwijinga

11. Apa yang menjadi fungsi utama sistem kerangka manusia?

- a) Menghasilkan panas
- b) Melindungi organ dalam
- c) Mengeluarkan keringat
- d) Menghasilkan darah

12. Bagian tulang yang membentuk tengkorak manusia adalah?

- a) Tulang rusuk
- b) Tulang belakang
- c) Tulang kering
- d) Tulang panggul

13. Sistem organ yang memungkinkan kita bergerak disebut?
- a) Sistem pencernaan
 - b) Sistem pernapasan
 - c) Sistem saraf
 - d) Sistem rangka
14. Tulang yang membentuk panggul manusia adalah?
- a) Tulang pinggul
 - b) Tulang paha
 - c) Tulang kering
 - d) Tulang bahu
15. Bagian tubuh manusia yang berfungsi sebagai "pompa" untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh adalah?
- a) Paru-paru
 - b) Jantung
 - c) Hati
 - d) Ginjal
16. Apa yang disebut sebagai pertumbuhan tulang yang terjadi pada anak-anak?
- a) Peningkatan massa tulang
 - b) Regenerasi tulang
 - c) Pertumbuhan tulang
 - d) Pembentukan tulang baru
17. Bagian tubuh yang menghubungkan otot dengan tulang disebut?
- a) Tendon
 - b) Ligamen

- c) Kapiler
- d) Saraf

18. Apa yang disebut sebagai persendian tetap yang tidak dapat digerakkan?

- a) Persendian geser
- b) Persendian engsel
- c) Persendian amfiartrosis
- d) Persendian imobil

19. Bagian tubuh yang berfungsi untuk membantu kita merasakan sentuhan adalah?

- a) Kulit
- b) Otak
- c) Otot
- d) Tendon

20. Apa yang disebut sebagai dua bagian besar sistem saraf manusia?

- a) Sistem saraf pusat dan sistem saraf perifer
- b) Sistem saraf pusat dan sistem saraf otonom
- c) Sistem saraf pusat dan sistem saraf somatik
- d) Sistem saraf pusat dan sistem saraf simpatik

21. Apa yang disebut sebagai pertumbuhan tulang yang terjadi pada anak-anak?

- a) Peningkatan massa tulang
- b) Regenerasi tulang
- c) Pertumbuhan tulang
- d) Pembentukan tulang baru

22. Bagian tubuh apa yang digunakan oleh hewan untuk mengatur keseimbangan

dan pergerakan?

a) Paru-paru

b) Insang

c) Sirip

d) Kulit

23. Bagian tubuh yang berfungsi untuk membantu kita merasakan sentuhan adalah?

a) Kulit

b) Otak

c) Otot

d) Tendon

24. Apa yang disebut sebagai dua bagian besar sistem saraf manusia?

a) Sistem saraf pusat dan sistem saraf perifer

b) Sistem saraf pusat dan sistem saraf otonom

c) Sistem saraf pusat dan sistem saraf somatik

d) Sistem saraf pusat dan sistem saraf simpatik

25. Apa nama persendian yang memungkinkan gerakan seperti membungkuk dan meluruskan tangan?

a) Persendian engsel

b) Persendian bola

c) Persendian geser

d) Persendian putar

Lampiran 7 Bukti Pengisian Angket Kemandirian Belajar

A. Identitas Responden

Nama : AF

Kelas : V

No. Absen :

60

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).
3. Semua jawaban benar dan tidak berpengaruh terhadap penilaian oleh guru, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
KEMANDIRIAN BELAJAR						
1	Saya merasa percaya diri dalam mengambil keputusan..		√			
2	Saya sering mencari informasi sendiri dengan tanpa perlu minta bantuan..		√			
3	Saya bisa menyelesaikan tugas-tugas rumah tanpa bantuan			√		
4	Saya suka mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal.			√		
5	Saya nyaman saat bicara di depan banyak orang.			√		
6	Saya bisa mengelola uang saya dengan baik.				√	
7	Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah sendiri.				√	
8	Saya bisa membuat jadwal belajar sendiri dengan baik.			√		
9	Saya suka belajar di luar sekolah		√			
10	Saya senang mulai melakukan sesuatu dalam berbagai situasi..		√			
11	Saya pandai berbicara dengan baik..		√			
12	Saya senang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan bersama teman-teman.				√	

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
13	Saya bisa menghilangkan rasa takut atau cemas saya		√			
14	Saya bisa memilih kegiatan-kegiatan yang ingin saya lakukan dengan percaya diri.		√			
15	Saya senang mencoba hal – hal baru.		√			
16	Saya bisa menentukan waktu untuk bermain dan belajar dengan baik			√		
17	Saya percaya diri ketika berbicara dengan orang – orang yang berada disekitar saya			√		
18	Saya yakin bisa melakukan banyak hal dengan baik		√			



A. Identitas Responden

Nama : RZ

Kelas : V

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).
3. Semua jawaban benar dan tidak berpengaruh terhadap penilaian oleh guru, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
KEMANDIRIAN BELAJAR						
1	Saya merasa percaya diri dalam mengambil keputusan..	✓				
2	Saya sering mencari informasi sendiri dengan tanpa perlu minta bantuan..		✓			
3	Saya bisa menyelesaikan tugas-tugas rumah tanpa bantuan		✓			
4	Saya suka mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal.		✓			
5	Saya nyaman saat bicara di depan banyak orang.		✓			
6	Saya bisa mengelola uang saya dengan baik.		✓			
7	Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah sendiri.	✓				
8	Saya bisa membuat jadwal belajar sendiri dengan baik.	✓				
9	Saya suka belajar di luar sekolah	✓				
10	Saya senang mulai melakukan sesuatu dalam berbagai situasi..	✓				
11	Saya pandai berbicara dengan baik..	✓				
12	Saya senang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan bersama teman-teman.	✓				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
13	Saya bisa menghilangkan rasa takut atau cemas saya	√				
14	Saya bisa memilih kegiatan-kegiatan yang ingin saya lakukan dengan percaya diri.	√				
15	Saya senang mencoba hal – hal baru.	√				
16	Saya bisa menentukan waktu untuk bermain dan belajar dengan baik	√				
17	Saya percaya diri ketika berbicara dengan orang – orang yang berada disekitar saya	√				
18	Saya yakin bisa melakukan banyak hal dengan baik	√				



Lampiran 8 Hasil Rekapitulasi Angket Kemandirian Belajar Siswa

ID Siswa	Kemandirian Belajar																		Total	kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
AF	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	60	Rendah
RA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Sedang
CK	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	73	Sedang
DT	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	82	Tinggi
EI	3	3	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	73	Sedang
FJ	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	65	Rendah
HL	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	76	Sedang
MH	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	86	Tinggi
IN	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	75	Sedang
RN	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	78	Sedang
KP	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68	Rendah
LT	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70	Sedang
MU	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	5	3	3	4	65	Rendah
NV	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	66	Rendah
OW	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	65	Rendah
PX	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	76	Sedang
QY	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	68	Rendah
RZ	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	Tinggi
SA	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	61	Rendah

ID Siswa	Kemandirian Belajar																		Total	kategori
TB	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	75	Sedang
UC	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	67	Rendah
VD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Sedang
WE	4	3	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	72	Sedang
XF	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	67	Rendah
YG	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	73	Sedang
ZH	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	60	Rendah
IA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	69	Rendah
JB	3	3	3	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	70	Sedang
KC	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Sedang
LD	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	63	Rendah
ME	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	67	Rendah
NF	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	5	63	Rendah
OG	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	64	Rendah
PH	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	71	Sedang
QI	2	2	3	3	2	4	3	4	5	4	3	4	2	4	4	3	4	3	59	Rendah
RJ	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	61	Rendah
SK	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	77	Sedang
TL	3	3	4	3	2	3	3	3	2	5	5	2	5	4	3	2	4	5	61	Rendah
UM	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4	3	4	4	4	72	Sedang
VN	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	67	Rendah
WP	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	83	Tinggi

ID Siswa	Kemandirian Belajar																		Total	kategori
XQ	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70	Sedang
YR	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	63	Rendah
ZS	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75	Sedang
AT	5	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	75	Sedang
BU	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	75	Sedang
CV	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	82	Tinggi
DW	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	76	Sedang
EX	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	61	Rendah
FY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Sedang
GZ	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	Sedang
HA	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Sedang
IB	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	63	Rendah
JC	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	80	Sedang
KD	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	63	Rendah
LE	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	88	Tinggi
MF	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	Tinggi
NG	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	76	Sedang
OH	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Sedang
PI	4	5	3	4	2	3	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	64	Rendah

Lampiran 9 Bukti Pengisian Angket Motivasi Belajar

A. Identitas Responden

Nama : NV

Kelas : V

No. Absen :

70

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Raguragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).
3. Semua jawaban benar dan tidak berpengaruh terhadap penilaian oleh guru, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
MOTIVASI BELAJAR						
1	Saya senang belajar setiap hari.		✓			
2	Saya suka proses belajar dikelas.		✓			
3	Saya selalu berusaha keras untuk belajar dengan baik.				✓	
4	Saya percaya diri dalam belajar.		✓			
5	Saya melihat pelajaran itu penting untuk masa depan saya.		✓			
6	Guru-guru saya memberi saya inspirasi.				✓	
7	Saya punya rencana untuk sekolah hingga kuliah.				✓	
8	Saya puas dengan hasil belajar saya.		✓			
9	Saya selalu mencari cara untuk memahami pelajaran agar lebih baik.				✓	
10	Tugas belajar selalu membuat saya tertantang.		✓			
11	Saya ikut aktif kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan belajar.				✓	
12	Pendidikan itu penting buat saya.		✓			

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
13	Saya senang saat mampu memecahkan masalah terkait pelajaran.		√			
14	Saya senang menjadi contoh yang baik di sekolah.		√			
15	Teman-teman sekelas membantu saya belajar.		√			
16	Orang lain menghargai usaha saya.		√			
17	Saya punya rencana untuk pekerjaan saya dimasa depan.		√			
18	Saya memiliki keinginan untuk sukses dalam pendidikan.		√			
19	Saya selalu mencoba menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		√			
20	Pendidikan dapat membantu saya mencapai impian.		√			



A. Identitas Responden

Nama : RZ

Kelas : V

No. Absen :

96

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).
3. Semua jawaban benar dan tidak berpengaruh terhadap penilaian oleh guru, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
MOTIVASI BELAJAR						
1	Saya senang belajar setiap hari.	✓				
2	Saya suka proses belajar dikelas.	✓				
3	Saya selalu berusaha keras untuk belajar dengan baik.	✓				
4	Saya percaya diri dalam belajar.	✓				
5	Saya melihat pelajaran itu penting untuk masa depan saya.	✓				
6	Guru-guru saya memberi saya inspirasi.		✓			
7	Saya punya rencana untuk sekolah hingga kuliah.		✓			
8	Saya puas dengan hasil belajar saya.	✓				
9	Saya selalu mencari cara untuk memahami pelajaran agar lebih baik.		✓			
10	Tugas belajar selalu membuat saya tertantang.	✓				
11	Saya ikut aktif kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan belajar.		✓			
12	Pendidikan itu penting buat saya.	✓				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	TS	STS
13	Saya senang saat mampu memecahkan masalah terkait pelajaran.	√				
14	Saya senang menjadi contoh yang baik di sekolah.	√				
15	Teman-teman sekelas membantu saya belajar.	√				
16	Orang lain menghargai usaha saya.	√				
17	Saya punya rencana untuk pekerjaan saya dimasa depan.	√				
18	Saya memiliki keinginan untuk sukses dalam pendidikan.	√				
19	Saya selalu mencoba menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	√				
20	Pendidikan dapat membantu saya mencapai impian.	√				



Lampiran 10 Hasil Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Siswa

ID Siswa	Motivasi Belajar																				Total	kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
AF	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	80	Sedang	
RA	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	Sedang
CK	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	2	4	5	2	3	3	5	3	4	4	76	Sedang
DT	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98	Tinggi
EI	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	78	Sedang
FJ	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	89	Tinggi
HL	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	90	Tinggi
MH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	98	Tinggi
IN	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	5	75	Sedang
RN	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	83	Sedang
KP	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	85	Sedang
LT	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sedang
MU	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	85	Sedang
NV	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Rendah
OW	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	Sedang
PX	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	88	Tinggi
QY	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77	Sedang
RZ	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96	Tinggi
SA	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	2	4	85	Sedang

ID Siswa	Motivasi Belajar																			Total	kategori	
TB	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	Sedang
UC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Sedang
VD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Sedang
WE	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	88	Tinggi
XF	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	77	Sedang
YG	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	87	Tinggi
ZH	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	4	2	4	4	64	Rendah
IA	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	84	Sedang
JB	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	94	Tinggi
KC	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	79	Sedang
LD	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	83	Sedang
ME	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79	Sedang
NF	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	73	Sedang
OG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Sedang
PH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Sedang
QI	4	2	3	5	5	4	3	4	5	5	4	2	3	4	2	4	5	3	3	3	73	Sedang
RJ	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	73	Sedang
SK	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	93	Tinggi
TL	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	3	4	4	3	4	5	3	3	4	3	81	Sedang
UM	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	85	Sedang
VN	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81	Sedang
WP	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	93	Tinggi

ID Siswa	Motivasi Belajar																				Total	kategori	
XQ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Sedang
YR	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	Sedang
ZS	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	83	Sedang
AT	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	93	Tinggi
BU	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	Sedang
CV	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	95	Tinggi
DW	5	4	4	5	5	4	4	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	88	Tinggi
EX	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	2	3	2	3	3	4	4	4	71	Sedang
FY	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Sedang
GZ	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	83	Sedang
HA	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	90	Tinggi
IB	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	74	Sedang
JC	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	92	Tinggi
KD	4	5	4	3	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	82	Sedang
LE	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	94	Tinggi
MF	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	93	Tinggi
NG	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	95	Tinggi
OH	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	87	Tinggi
PI	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	56	Rendah

Lampiran 11 Bukti Hasil Belajar Siswa

Lembar Soal Ulangan Harian 2

RISVA

02

88

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V (CLIMB)
Hari/tanggal :
Waktu :

Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling benar dengan cara menyilang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada lembar jawab yang tersedia!

1. Bagian tubuh yang berfungsi sebagai kerangka manusia adalah?
 - a) Otot
 - b) Jaringan ikat
 - c) Tulang
 - d) Kulit
2. Apa nama tulang yang membentuk tengkorak manusia?
 - a) Tulang rusuk
 - b) Tulang punggung
 - c) Tulang belakang
 - d) Tulang tengkorak
3. Bagian tubuh yang digunakan manusia untuk meremas makanan adalah?
 - a) Tangan
 - b) Kaki
 - c) Mulut
 - d) Punggung
4. Apa nama persendian yang memungkinkan gerakan berputar seperti yang terjadi antara tulang paha dan tulang kering?
 - a) Persendian engsel
 - b) Persendian bola

- c) Persendian geser
 d) Persendian putar
5. Tulang yang membentuk lengan manusia adalah?
a) Tulang kering
b) Tulang paha
 c) Tulang ulna
d) Tulang selangka
6. Bagian tubuh yang berfungsi untuk menggerakkan makanan dari mulut ke perut adalah?
a) Usus besar
b) Lambung
c) Usus halus
 d) Kerongkongan
7. Apa fungsi utama otot pada tubuh manusia?
 a) Melindungi organ dalam
b) Menyimpan cadangan makanan
c) Menghasilkan panas
d) Menyaring darah
8. Bagian tubuh yang membantu kita bergerak dengan cepat adalah?
 a) Otot
b) Tulang
c) Jantung
d) Paru-paru
9. Apa yang disebut sebagai otot utama yang menggerakkan lengan atas?
a) Otot perut
b) Otot bahu
c) Otot punggung

d) Otot dada

10. Otot-otot yang bekerja tanpa sadar dan mengatur fungsi-fungsi seperti pemapasan dan denyut jantung disebut?

- a) Otot rangka
- b) Otot jantung
- c) Otot halus
- d) Otot dwijinga

11. Apa yang menjadi fungsi utama sistem kerangka manusia?

- a) Menghasilkan panas
- b) Melindungi organ dalam
- c) Mengeluarkan keringat
- d) Menghasilkan darah

12. Bagian tulang yang membentuk tengkorak manusia adalah?

- a) Tulang rusuk
- b) Tulang belakang
- c) Tulang kering
- d) Tulang panggul

13. Sistem organ yang memungkinkan kita bergerak disebut?

- a) Sistem pencernaan
- b) Sistem pemapasan
- c) Sistem saraf
- d) Sistem rangka

14. Tulang yang membentuk panggul manusia adalah?

- a) Tulang pinggul
- b) Tulang paha
- c) Tulang kering

d) Tulang bahu

15. Bagian tubuh manusia yang berfungsi sebagai "pompa" untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh adalah?

- a) Paru-paru
- b) Jantung
- c) Hati
- d) Ginjal

16. Apa yang disebut sebagai pertumbuhan tulang yang terjadi pada anak-anak?

- a) Peningkatan massa tulang
- b) Regenerasi tulang
- c) Pertumbuhan tulang
- d) Pembentukan tulang baru

17. Bagian tubuh yang menghubungkan otot dengan tulang disebut?

- a) Tendon
- b) Ligamen
- c) Kapiler
- d) Saraf

18. Apa yang disebut sebagai persendian tetap yang tidak dapat digerakkan?

- a) Persendian geser
- b) Persendian engsel
- c) Persendian amfiartrosis
- d) Persendian imobil

19. Bagian tubuh yang berfungsi untuk membantu kita merasakan sentuhan adalah?

- a) Kulit
- b) Otak
- c) Otot
- d) Tendon

20. Apa yang disebut sebagai dua bagian besar sistem saraf manusia?

- a) Sistem saraf pusat dan sistem saraf perifer

- b) Sistem saraf pusat dan sistem saraf otonom
c) Sistem saraf pusat dan sistem saraf somatik
d) Sistem saraf pusat dan sistem saraf simpatik
21. Apa yang disebut sebagai pertumbuhan tulang yang terjadi pada anak-anak?
a) Peningkatan massa tulang
b) Regenerasi tulang
c) Pertumbuhan tulang
d) Pembentukan tulang baru
22. Apa yang disebut sebagai persendian tetap yang tidak dapat digerakkan?
a) Persendian geser
b) Persendian engsel
c) Persendian amfiartrosis
d) Persendian imobil
23. Bagian tubuh yang berfungsi untuk membantu kita merasakan sentuhan adalah?
a) Kulit
b) Otak
c) Otot
d) Tendon
24. Apa yang disebut sebagai dua bagian besar sistem saraf manusia?
a) Sistem saraf pusat dan sistem saraf perifer
b) Sistem saraf pusat dan sistem saraf otonom
c) Sistem saraf pusat dan sistem saraf somatik
d) Sistem saraf pusat dan sistem saraf simpatik
25. Apa nama persendian yang memungkinkan gerakan seperti membungkuk dan meluruskan tangan?
a) Persendian engsel
b) Persendian bola
c) Persendian geser
d) Persendian putar

Lembar Soal Ulangan Harian 2

HERIL
07

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V (LMD)
Hari/tanggal :
Waktu :

Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling benar dengan cara menyilang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada lembar jawab yang tersedia!

1. Bagian tubuh yang berfungsi sebagai kerangka manusia adalah?
 - a) Otot
 - b) Jaringan ikat
 - c) Tulang
 - d) Kulit
2. Apa nama tulang yang membentuk tengkorak manusia?
 - a) Tulang rusuk
 - b) Tulang punggung
 - c) Tulang belakang
 - d) Tulang tengkorak
3. Bagian tubuh yang digunakan manusia untuk meremas makanan adalah?
 - a) Tangan
 - b) Kaki
 - c) Mulut
 - d) Punggung
4. Apa nama persendian yang memungkinkan gerakan berputar seperti yang terjadi antara tulang paha dan tulang kering?
 - a) Persendian engsel
 - b) Persendian bola

- c) Persendian geser
d) Persendian putar
5. Tulang yang membentuk lengan manusia adalah?
- a) Tulang kering
b) Tulang paha
c) Tulang ulna
d) Tulang selangka
6. Bagian tubuh yang berfungsi untuk menggerakkan makanan dari mulut ke perut adalah?
- a) Usus besar
b) Lambung
c) Usus halus
d) Kerongkongan
7. Apa fungsi utama otot pada tubuh manusia?
- a) Melindungi organ dalam
b) Menyimpan cadangan makanan
c) Menghasilkan panas
d) Menyaring darah
8. Bagian tubuh yang membantu kita bergerak dengan cepat adalah?
- a) Otot
b) Tulang
c) Jantung
d) Paru-paru
9. Apa yang disebut sebagai otot utama yang menggerakkan lengan atas?
- a) Otot perut
b) Otot bahu
c) Otot punggung

d) Otot dada

10. Otot-otot yang bekerja tanpa sadar dan mengatur fungsi-fungsi seperti pemapasan dan denyut jantung disebut?

- a) Otot rangka
- b) Otot jantung
- c) Otot halus
- d) Otot dwijinga

11. Apa yang menjadi fungsi utama sistem kerangka manusia?

- a) Menghasilkan panas
- b) Melindungi organ dalam
- c) Mengeluarkan keringat
- d) Menghasilkan darah

12. Bagian tulang yang membentuk tengkorak manusia adalah?

- a) Tulang rusuk
- b) Tulang belakang
- c) Tulang kering
- d) Tulang panggul

13. Sistem organ yang memungkinkan kita bergerak disebut?

- a) Sistem pencernaan
- b) Sistem pemapasan
- c) Sistem saraf
- d) Sistem rangka

14. Tulang yang membentuk panggul manusia adalah?

- a) Tulang pinggul
- b) Tulang paha
- c) Tulang kering

d) Tulang bahu

15. Bagian tubuh manusia yang berfungsi sebagai "pompa" untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh adalah?

- a) Paru-paru
- b) Jantung
- c) Hati
- d) Ginjal

16. Apa yang disebut sebagai pertumbuhan tulang yang terjadi pada anak-anak?

- a) Peningkatan massa tulang
- b) Regenerasi tulang
- c) Pertumbuhan tulang
- d) Pembentukan tulang baru

17. Bagian tubuh yang menghubungkan otot dengan tulang disebut?

- a) Tendon
- b) Ligamen
- c) Kapiler
- d) Saraf

18. Apa yang disebut sebagai persendian tetap yang tidak dapat digerakkan?

- a) Persendian geser
- b) Persendian engsel
- c) Persendian amfiartrosis
- d) Persendian imobil

19. Bagian tubuh yang berfungsi untuk membantu kita merasakan sentuhan adalah?

- a) Kulit
- b) Otak
- c) Otot
- d) Tendon

20. Apa yang disebut sebagai dua bagian besar sistem saraf manusia?

- a) Sistem saraf pusat dan sistem saraf perifer

- b) Sistem saraf pusat dan sistem saraf otonom
 c) Sistem saraf pusat dan sistem saraf somatik
d) Sistem saraf pusat dan sistem saraf simpatik
21. Apa yang disebut sebagai pertumbuhan tulang yang terjadi pada anak-anak?
 a) Peningkatan massa tulang
b) Regenerasi tulang
c) Pertumbuhan tulang
d) Pembentukan tulang baru
22. Apa yang disebut sebagai persendian tetap yang tidak dapat digerakkan?
a) Persendian geser
b) Persendian engsel
 c) Persendian amfiartrosis
d) Persendian imobil
23. Bagian tubuh yang berfungsi untuk membantu kita merasakan sentuhan adalah?
 a) Kulit
b) Otak
c) Otot
d) Tendon
24. Apa yang disebut sebagai dua bagian besar sistem saraf manusia?
a) Sistem saraf pusat dan sistem saraf perifer
 b) Sistem saraf pusat dan sistem saraf otonom
c) Sistem saraf pusat dan sistem saraf somatik
d) Sistem saraf pusat dan sistem saraf simpatik
25. Apa nama persendian yang memungkinkan gerakan seperti membungkuk dan meluruskan tangan?
 a) Persendian engsel
b) Persendian bola
c) Persendian geser
d) Persendian putar

Lampiran 12 Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa

ID Siswa	Hasil Belajar	Kategori
AH	85	Tinggi
RA	88	Tinggi
CK	84	Tinggi
DT	80	Sedang
EI	75	Sedang
FJ	88	Tinggi
HL	96	Tinggi
MH	86	Tinggi
IN	75	Sedang
JO	76	Sedang
KP	82	Tinggi
LT	86	Tinggi
MU	84	Tinggi
NV	84	Tinggi
OW	82	Tinggi
PX	88	Tinggi
QY	75	Sedang
RZ	76	Sedang
SA	76	Sedang
TB	88	Tinggi
UC	90	Tinggi
VD	80	Sedang
WE	78	Sedang
XF	87	Tinggi
YG	90	Tinggi
ZH	92	Tinggi
IA	79	Sedang
JB	80	Sedang
KC	88	Tinggi
LD	68	Sedang

ID Siswa	Hasil Belajar	Kategori
ME	52	Rendah
NF	84	Tinggi
OG	48	Rendah
PH	85	Tinggi
QI	56	Rendah
RH	88	Tinggi
SK	68	Sedang
TL	90	Tinggi
UM	76	Sedang
VN	68	Sedang
WP	64	Rendah
XQ	68	Sedang
YR	76	Sedang
ZS	84	Tinggi
AT	68	Sedang
BU	89	Tinggi
CV	72	Sedang
DW	72	Sedang
EX	68	Sedang
FY	68	Sedang
GZ	72	Sedang
HA	68	Sedang
IB	76	Sedang
JC	72	Sedang
KD	77	Sedang
LE	80	Sedang
MF	52	Rendah
NG	78	Sedang
OH	68	Sedang
PI	88	Tinggi

Lampiran 13. Dokumentasi

Pengambilan Data di Lokasi Penelitian UPTD SD Negeri 26 Kota Parepare



“Siswa mengisi Angket Kemandirian dan Motivasi Belajar”

“Kegiatan Evaluasi Tes Hasil Belajar Siswa”

Pengambilan Data di UPTD SD Negeri 14 Kota Parepare





“Siswa mengisi Angket Kemandirian dan Motivasi Belajar”



“Kegiatan Evaluasi Tes Hasil Belajar Siswa”

Pengambilan data di UPTD SD Negeri Muhammadiyah 1 Kota Parepare



“ Siswa Mengisi Angket Kemandirian dan Motivasi Belajar”





“ Kegiatan Evaluasi Tes Hasil Belajar Siswa”



RIWAYAT HIDUP



Darmawati Pattah adalah guru Sekolah Dasar di Kota Parepare. Lahir di Sabamparu, 10 Oktober 1985 anak pertama dari lima bersaudara buah hati dari Abd. Pattah dan Mastura. Pertama kali masuk pendidikan formal di SD Negeri 110 Pinrang Kecamatan Suppa tahun 1996 dan tamat tahun 2001. Sekolah di SMP Negeri 2 Suppa tahun 2001, dan tamat 2003. Sekolah di SMA Negeri 1 Suppa tahun 2003, dan tamat 2005. Pada tahun 2005 menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Parepare, jurusan S1 Bahasa Inggris, selesai tahun 2009. Tahun 2017 kuliah di Universitas Terbuka (UT) Program S1 PGSD, selesai tahun 2019. Selanjutnya, pada Tahun 2021 melanjutkan pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa, hingga akhirnya penulis dapat menyusun tesis dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare”.